

**WANITA KARIR DALAM AL-QUR'AN
(STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

KURNIA SHOFIYATIN
NIM. U20181039

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JANUARI 2023**

**WANITA KARIR DALAM AL-QUR'AN
(STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:
Kurnia Shofiyatin
U20181039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Uun Yusuf', is positioned above the name of the supervisor.

Dr. Uun Yusuf, M.A
NIP. 198007162011011004

**WANITA KARIR DALAM AL-QUR'AN
(STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Jumat
Tanggal : 06 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr.Maskud,S.Ag.,M.Si
NIP. 197402101998031001

Zaimatil'Ashfiya', M. Pd.I
NIP. 198904182019032009

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Aminullah, M.Ag.
2. Dr. Uun Yusufa, MA

()
()



Menyetujui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si
NIP. 19721208 199803 001

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ

سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya :“Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana”.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

* “ Qur’an Kemenag, *Q.S At-Taubah/9:71*”

PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai rintangan dan hambatan secara internal maupun eksternal. Darinya, selesainya skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan dari beberapa pihak didalamnya, yang telah membantu memberikan dorongan motivasi, sumbangsih pemikiran dan pemahaman serta spiritual agama berupa do'a, untuk itu skripsi ini yang masih penuh dengan kekurangan, penulis persembahkan kepada:

1. Teristimewa dan Terkhusus penulis ucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada orang tua yaitu ayah Subiyanto dan ibu Aminatin tercinta yang selama ini telah mengasuh, mendidik, serta memberikan dorongan, bimbingan dan bantuan baik yang bersifat material maupun spiritual yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan beban studi ini pada Program Sarjana di UIN Khas Jember. Semoga Allah SWT membalas perjuangannya dengan surga Firdaus-Nya. Serta kepada saudara kandung penulis Wahyu Hariyanto, yang juga selalu memberikan dukungannya semoga selalu dimudahkan segala urusannya oleh Allah SWT.
2. Kepada Moh Hisyam Ms penulis ucapkan terimakasih untuk support, arahan dan motivasi selama ini, hingga penulis bisa sampai pada tahap ini. Semoga Allah selalu memudahkan segala urusannya.

Atas segala bantuan dan jasa dari semua pihak penulis ucapkan terima kasih semoga menjadi amal shaleh, Amin ya rabbal alamin. digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāh, puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, *taufiq* dan hidayahNya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan progam sarjana S1 dapat terselesaikan dengan lancar.

Shalawāt dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena atas perjuangan beliau kita dapat meneruskan kehidupan yang lebih bermatabat dan bermanfaat bagi bangsa dan negara utamanya bagi agama Islam.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Dengan kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember
2. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember
3. Bapak H. Mawardi Abdullah. Lc., MA selaku Koordinator Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember.
4. Bapak Dr. Uun Yusufa, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan arahan kepada penulis.
5. Segenap keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon

Ushuluddin Adab dan Humaniora khususnya angkatan 2018 yang telah memberikan pembelajaran yang begitu berharga terhadap proses penulis selama di kampus.

6. Teman- Teman julid saya Adiba, Ainun dan Habibahyang sudah menemani masa-masa proses saya di UIN Khas Jember, semoga kita semua selalu dimudahkan dalam segala hal
7. Kakak dan Adik saya Ummu Atika dan Nida Ainul Maghfiroh terimakasih sudah selalu ada dan menjadi tempat cerita selama ini, terimakasih selalu memberikan dukungan yang tak pernah ada hentinya.
8. Dan segala pihak yang telah membantu proses skripsi ini hingga akhir yang tak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah mengabulkan cita-cita kita semua.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, karunia kesehatan dan keberkahan atas kesediaannya membantu Penulis. Tak ada bisa Penulis berikan kecuali ucapan terima kasih yang tiada batas. Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah meberikan balasan yang lebih baik.

Akhir kata, semoga karya tulis sederhana ini dapat bermanfaat. Semoga kita semua diberikan kesempatan dan semangat untuk tetap berkarya, terus belajar dan menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain. Jazākumu Allāh Ahsana al-Jazā’.

Jember, 01 Januari 2023

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Kurnia Shofiyatin

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan adalah pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana tabel berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	<u>H</u>
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	s }
ض	ض	ض	ض	d{
ط	ط	ط	ط	t}
ظ	ظ	ظ	ظ	z{
ع	ع	ع	ع	‘ (ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m

ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ه ، ة	ه ، ة	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf \hat{a} (آ), \hat{i} (إي) dan \hat{u} (أو).



ABSTRAK

Kurnia Shofiyatin, 2023: *Wanita Karir dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes).*

Penelitian ini membahas tentang wanita karir dalam al-Qur'an dan menganalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Relasi antara laki-laki dan perempuan dalam islam selalu menjadi topik kajian yang actual seiring dengan perkembangan zaman. Asumsi-asumsi budaya patriarki yang membelenggu peran seorang wanita hanya berada di sektor domestik menjadi permasalahan tersendiri bagi seorang wanita di masyarakat yang memiliki keinginan untuk dapat berkarir di ruang publik.

Fokus Kajian yang ingin penulis bahas dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana makna denotasi ayat-ayat Al-Qur'an tentang wanita karir? (2) Bagaimana makna konotasi ayat-ayat Al-Qur'an tentang wanita karir? (3) Bagaimana makna mitos ayat-ayat Al-Qur'an tentang wanita karir? (4) Apa implikasi makna tanda wanita karir terhadap masyarakat?

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui makna denotasi ayat-ayat al-Qur'an tentang wanita karir, (2) Untuk mengetahui makna konotasi ayat-ayat al-Qur'an tentang wanita karir, (3) Untuk mengetahui makna mitos tentang wanita karir dalam ayat-ayat al-Qur'an, (4) Untuk mengetahui implikasi makna tanda wanita karir terhadap masyarakat.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan pustaka dan menggunakan konten analisis dalam pengolahan data. Berbagai data diperoleh dari buku, jurnal atau sumber lainnya.

Teori semiotika oleh Roland Barthes yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 tatanan, *Pertama*, hubungan antara signifier dan signified (denotasi). *Kedua*, dikenal sebagai istilah konotasi. Kemudian, dari hasil pemaknaan tanda dengan sebuah kultural tertentu disebut dengan mitos.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ditemukan makna denotasi, konotasi, dan mitos sebagai berikut: (1) Dalam Q.S at-Taubah; 71 makna denotasinya perempuan beriman adalah penolong / pemimpin, makna konotasinya kesetaraan derajat antara laki-laki dan perempuan beriman dalam segala hal, sebab sejatinya keduanya adalah penolong/pemimpin bagi sebagian yang lain, dan makna mitosnya setiap mukmin merupakan penolong bagi yang lainnya. (2) Dalam Q.S al-Qashash: 23 makna denotasinya wanita yang keluar rumah untuk mengembala menggantikan ayahnya, makna konotasinya wanita diperbolehkan meninggalkan rumah ketika berada dalam sebuah situasi yang mendesak atau sebuah keharusan untuk melakukan suatu pekerjaan diluar rumah, makna mitosnya wanita boleh keluar rumah dalam situasi mendesak atau memiliki sebuah keharusan. (3) Dalam Q.S an-Naml: 23-24 makna denotasinya Ratu Bilqis adalah perempuan yang menjadi pemimpin di Negeri Saba', makna konotasinya Ratu Bilqis adalah potret keberhasilan perempuan dalam menjadi seorang pemimpin. Maka dari itu jenis kelamin bukanlah penentu kualitas suatu kepemimpinan, makna mitosnya syarat menjadi pemimpin tidak dapat ditentukan sekedar dari jenis kelamin. (4) Implikasi makna tanda wanita karir dalam masyarakat adalah : kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam kepemimpinan dan tolong-menolong, keharusan berkarir bagi perempuan dan batasannya, dan potret keberhasilan kepemimpinan perempuan.

Kata Kunci: *Wanita Karir, Semiotika Roland Barthes*

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis Data	36
E. Keabsahan Data	37
F. Tahap-tahap Penelitian	37
BAB IV PEMBAHASAN	40
A. Ayat-ayat tentang Wanita Karir	40
B. Analisis Makna Denotasi Ayat Wanita Karir.....	42
C. Analisis Makna Konotasi Ayat Wanita Karir	47
D. Analisis Makna Mitos Ayat Wanita Karir	52
E. Implikasi Makna Tanda Ayat Wanita Karir Terhadap Masyarakat	57
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.....	17
2.2 Skema Denotasi dan Konotasi	22
2.3 Contoh Skema Sistem Denotasi dan Konotasi.....	23
2.4 Skema Sistem Mitos.....	26
2.5 Contoh Skema Sistem Mitos.....	28
4.1 Analisis Makna Denotasi	47
4.2 Analisis Makna Konotasi	52



DAFTAR GAMBAR

2.1 Contoh Mitos 27



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang Allah turunkan untuk menjadi petunjuk bagi manusia, kedudukannya sebagai pedoman bagi setiap umat manusia sehingga mereka dapat membedakan antara yang *haqq* dan *ba>t}il*, termasuk dapat menerima atau menolak apa saja yang di nisbahkan kepada Rasulullah, dan menjadi sebuah azab bagi orang-orang yang kafir¹.

Al-Qur'an mempunyai banyak keistimewaan, berupa bahasa indah dan unik yang tidak dapat digantikan dengan kata lain. Masih terdapat kata-kata dalam Al-Qur'an yang masih perlu dibahas satu per satu, agar kata yang mempunyai kemiripan makna aslinya dapat terungkap maknanya dalam ayat tersebut. Sedangkan Islam merupakan agama yang menyeru seluruh pemeluknya untuk bekerja dengan jujur, dan bijaksana di setiap waktu yang ada. Orang-orang diperintahkan untuk bekerja dengan baik sesuai dengan keahliannya (*skill*). Ketentuan kerja ini berlaku secara universal, tidak ada kewajiban bagi laki-laki atau perempuan saja, karena bekerja sama halnya seperti melakukan perbuatan baik.²

Konsep gender memiliki kedudukan penting, karena perbedaan gender sudah melahirkan sejarah panjang atas ketidakadilan sosial dalam bermasyarakat bahkan dalam kebijakan pemerintah sekalipun. Perbedaan

¹ Asep Mulyaden et al., "Kajian Semiotika Roland Barthes Terhadap Simbol Perempuan Dalam Al-Qur'an," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 4, no. 2 (August 17, 2021): 139–54, <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v4i2.13119>.

² Yustin Rahayu, "Dalil Teologis Wanita Bekerja Dalam Al-Qur'an," accessed September 10, 2022, <https://journals2.ums.ac.id/index.php/qist/article/view/524/171>.

tersebut telah di kontruksi secara sosial, serta di sosialisasikan dari satu generasi ke generasi yang berikutnya, dan akhirnya di internalisasikan sebagai suatu yang seakan-akan memiliki kebenaran pada diri sendiri dan bukan merupakan hasil kontruksi. Sehingga, kontruksi menjadi lebih kuat karena diperkuat dan dijustifikasi melalui ajaran agama dan kebijakan Negara³.

Peran ganda yang dipilih oleh sebagian wanita pada masa kini, menimbulkan sebuah problematika. Seorang wanita yang meninggalkan rumah untuk bekerja untuk sementara waktu dianggap sebagai salah satu tanda keterasingan dalam hubungan ibu-anak atau ketidakharmonisan dalam hubungan anggota keluarga. Situasi ini menyebabkan distorsi dan kerugian bagi anak-anak. Selain itu, perdebatan tentang sifat dan peran perempuan di ruang publik terus berlanjut seiring waktu dan semua evolusinya. Beberapa kelompok percaya bahwa kodrat perempuan hanya penting di rumah, mengurus suami, anak, dan keluarga.

Situasi tersebut tidak sesuai dengan apa yang telah dijelaskan didalam al-Qur'an. Namun, disisi lain terdapat asumsi-asumsi kritis tentang wanita. Dalam masyarakat kita, orang percaya bahwa perempuan harus dibatasi dalam pekerjaannya, karena mereka harus mengurus rumah tangga. Namun keyakinan ini tidak adil, karena perempuan juga harus memiliki kesempatan untuk berperan di arena publik. Tuntutan ekonomi kadang menjadi salah satu alasan yang memicu seorang perempuan bekerja di luar rumah. Selain itu, perannya seorang laki-laki dan perempuan di arena publik juga memiliki manfaat yang

³ Inayah Rohmaniyah, *Gender & Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*, ed. M. Yaser (Yogyakarta: Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

sama. Namun meski begitu, segala macam alasan seorang perempuan keluar rumah untuk bekerja masih tidak mendapat respon baik dari sebagian masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena adanya budaya sosial yang masih melekat hingga saat ini. Budaya ini didasarkan pada sistem pemikiran yang menganggap bahwa kepemimpinan utama dan pemegang kekuasaan adalah seorang laki-laki. Sampai-sampai, pada detik ini pun kaum perempuan masih berada pada posisi kedua dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosial. Padahal didalam sudut pandang Al-Qur'an, perempuan merupakan salah satu gender yang juga diakui keberadaannya dan memiliki kedudukan yang sangat terhormat⁴.

M. Quraish Shihab pernah berpandangan bahwa memang perlu adanya kemajuan atas diri wanita di era modern seperti saat ini. Agar, wanita dapat menjadi mandiri dan tidak hanya bergantung terhadap suaminya. M. Quraish shihab juga mengatakan, bahwa wanita diperbolehkan bekerja diluar rumah sesuai dengan hak atas kebebasan mereka untuk dapat berinteraksi diluar rumah selama apa yang dikerjakan tidak melanggar kodratnya serta melupakan tugas utamanya sebagai seorang istri⁵.

Amina Wadud yang juga merupakan tokoh feminis muslim dalam bidang tafsir Al-Qur'an dan gender, juga memiliki pandangan Jika seseorang dalam keluarga harus bekerja untuk mendapatkan uang, tidak adil jika hanya satu orang (istri) yang melakukan semua pekerjaan rumah seperti bersih-bersih,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴ Mulyaden et al., "Kajian Semiotika Roland Barthes Terhadap Simbol Perempuan Dalam Al-Qur'an."

⁵ Evi Lathifatun Nisa, "Wanita Karir Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah" (UIN Satu Tulungagung, 2019).

memasak, dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Amina Wadud percaya bahwa hak dan tanggung jawab yang sama harus diberikan kepada laki-laki dan perempuan, dan satu-satunya hal yang membedakan mereka adalah iman mereka kepada Allah.

Selain itu, dari sejarah Islam pun telah menghadirkan beberapa figur-figur ideal yang telah mampu memberikan pencerahan serta mampu membantu membentuk kepribadian wanita muslim menjadi orang yang mandiri dan sukses. Perempuan-perempuan ini mampu bekerja sama dengan laki-laki dalam membangun peradaban Islam yang sejahtera.

Meski dalam ajaran agama Islam lebih menganjurkan seorang perempuan untuk tetap berada didalam rumah untuk menjaga rumah tangganya, namun hal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai suatu alasan yang dapat menghalangi mereka untuk bisa berperan aktif dalam membangun dan memberdayakan masyarakat secara bersama-sama dengan kaum laki-laki dalam kehidupan nyata tanpa harus melupakan tugas utama mereka dalam menjaga rumah tangga.

Maka dari itu, dalam memahami suatu makna yang terkandung didalam teks-teks Al-Qur'an, memang perlu adanya kajian lebih mendalam dan komprehensif. Karena, berkaitan dengan hal tersebut, dan penafsirannya seringkali menjadi perselisihan yang disebabkan karena adanya perbedaan pandangan dalam memaknainya. Terdapat dua pendekatan dalam studi tentang makna, yaitu semantik dan semiologi. Semantik mengeksplorasi makna yang berkaitan dengan signifikasi linguistik dari kata-kata. Sedangkan semiologi

mengeksplorasi makna yang berkaitan dengan signifikansi sosial dan politis⁶.

Salah satu tokoh ahli semiotika yaitu Roland Barthes. Secara umum, Barthes ingin memberikan tawaran sebuah metode yang dapat memudahkan dan memperdalam pemahaman terhadap bahasa, sastra serta masyarakat. Secara khusus Barthes memfokuskan pada tanda-tanda non verbal utamanya adalah oksidentalisme, kritik terhadap kaum borjuis Prancis yang mengklaim kebudayaan dan tradisinya yang bersifat universal.

Dalam persoalan demikian, penulis ingin menganalisis makna wanita karir dalam ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan teori semiotika yang ditawarkan oleh Roland Barthes yang diharapkan nantinya akan mampu membantu memberi penjelasan mengenai makna dari wanita karir. Dengan begitu, penulis tertarik mengambil penelitian dalam ayat-ayat Al-Qur'an tentang wanita karir dengan judul **“Wanita Karir dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)”** penelitian ini diharap mampu memberikan pemahaman yang lebih jelas. Dan masyarakat mampu lebih memahami sebelum berasumsi bahwa tugas wanita hanya sebatas tugas domestik semata.

B. Fokus Kajian

Setelah melihat dan mencerna latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan terfokus pada beberapa pembahasan saja. Fokus penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana makna denotasi ayat-ayat al-Qur'an tentang wanita karir?

⁶ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*, ed. M Ardiansyah, Hill and Wang, 1st ed. (New York: BasaBasi, 1968).

2. Bagaimana makna konotasi ayat-ayat al-Qur'an tentang wanita karir?
3. Bagaimana makna mitos ayat-ayat al-Qur'an tentang wanita karir?
4. Apa implikasi makna tanda wanita karir terhadap masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dipahami sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna denotasi tentang wanita karir dalam ayat-ayat al-Qur'an
2. Untuk mengetahui makna konotasi tentang wanita karir dalam ayat-ayat al-Qur'an
3. Untuk mengetahui makna mitos tentang wanita karir dalam ayat-ayat al-Qur'an
4. Untuk mengetahui implikasi makna tanda wanita karir terhadap masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan atau informasi sehingga dapat menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki tema sejenis. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengayaan diskursus pembahasan seputar pemaknaan al-Qur'an yang memang sudah sepatutnya mengikuti dinamika perkembangan zaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat mengembangkan khazanah keilmuan tafsir dan pengalaman serta kreatifitas penulis dalam mengerjakan penelitian akademik.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi untuk UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember untuk menambah wawasan keilmuan agama Islam tentang kajian penafsiran Al-Qur'an dan Semiotika. Khususnya bagi civitas akademika yang ingin mengetahui lebih dalam apa itu teori semiologi. Selain itu, penulis juga berharap hasil penelitian dapat menjadi inovasi baru dan menjadi bahan kajian pustaka penelitian di kemudian hari.

c. Bagi Masyarakat

Dapat sebagai kontribusi agar masyarakat dapat memahami dengan benar, tentang wanita karir. Dan mengetahui bagaimana Al-Qur'an menjelaskan tentang wanita karir. Sehingga, tidak ada lagi asumsi-asumsi negatif tentang wanita khususnya wanita yang memilih untuk berkarir.

E. Definisi Istilah

Untuk mengantisipasi terjadinya kesalah pahaman dalam istilah pada penelitian ini, maka perlu kiranya penulis memberi penjelasan mengenai istilah yang dipakai pada judul penelitian tersebut:

1. *Wanita Karir*, berasal dari dua kata yaitu wanita dan karir. Secara bahasa wanita diartikan sebagai perempuan dewasa, sedangkan karir diartikan perkembangan dalam dunia pekerjaan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan wanita karir adalah wanita yang bekerja profesional di luar rumah serta memiliki pendapatan (gaji) tetap.
2. *Semiotika*, menurut bahasa merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengkaji tanda. Tanda sendiri merupakan perangkat yang digunakan seseorang dalam suatu upaya mencari jalan. Sedangkan dalam istilah Roland Barthes, semiotika adalah semiologi yang didalamnya mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal tertentu⁷. Memaknai berisi suatu objek-objek yang tidak hanya membawa suatu informasi, dalam kata lain objek-objek tersebut juga hendak berkomunikasi, tetapi mengkonstruksi sistem terstruktur dari sebuah tanda.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan mendeskripsikan alur pembahasan secara sistematis dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan dalam bagian ini berbentuk deskriptif naratif, berbeda dengan daftar isi. Dalam sistematika pembahasan ini penulis telah memaparkan bagian-bagian skripsi secara sistematis. Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang saling berkaitan, diantaranya:⁸

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini, penulis membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat, definisi

⁷ Roland Barthes.

⁸ Tim Penyusun Universitas Islam Negeri Khai Haji Achmad Shiddiq Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, vol. 4 (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2020).

istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Pada bab ini penulis membahas tentang kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, dan kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN : Pada bab ini penulis membahas tentang jenis penelitian, sumber data sekunder dan primer, dan metode penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN : Pada bab ini penulis membagi menjadi beberapa sub-bab. *Pertama*, membahas tentang ayat-ayat wanita karir yang menjadi subjek penelitian serta beberapa penafsiran dari para ulama'. *Kedua*, pembahasan tentang pemaknaan wanita karir menggunakan teori semiotika Roland Barthes. *Ketiga*, pembahasan tentang implementasi untuk masyarakat sekitar.

BAB V PENUTUP : Merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan masukan (saran) untuk penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian secara umum ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan atau hampir sama dengan judul yang penulis ambil, meskipun konteks atau ruang lingkup pembahasan berada pada ranah yang berbeda, di antaranya adalah:

1. Skripsi Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Lia Mirnawati yang berjudul *Wanita Karir dalam Perspektif Al-Qur'an*⁹. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan makna wanita karir dalam perspektif Al-Qur'an. Dengan mencantumkan pendapat ulama' yang membolehkan ataupun melarang wanita berkarir. Penulis juga meninjau ulang ayat-ayat tersebut secara komprehensif. Metode yang digunakan adalah Tafsir tematik, dengan pendekatan kepustakaan.
2. Skripsi Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Riesti Yuni Mentari yang berjudul *Penafsiran Al-Sya'rawi Terhadap Al-Qur'an tentang Wanita Karir*¹⁰. Skripsi ini lebih memfokuskan pada makna wanita karir menurut penafsiran Al-Sya'rawi. Dalam hal ini, Al-Sya'rawi memperbolehkan wanita bekerja diluar rumah sepanjang pekerjaan tersebut tidak melanggar fitrahnya sebagai wanita. Metode yang digunakan *maudhu'i*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹ Lia Mirnawati, "Wanita Karier Dalam Perspektif Al- Qur'an" (IAIN Palopo, 2015).

¹⁰ Riesti Yuni Mentari, "Penafsiran Al-Sya'rawi Dalam Al-Qur'an" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

3. Skripsi Mahasiswi IAIN Puwokerto, Lathifatun Munawaroh yang berjudul *Ketidak Adilan Gander dalam Majalah Ummi Online (Analisis Semiotika Roland Barthes)*¹¹. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan tentang bagaimana salah satu media cetak (majalah UMMI) menggambarkan bagaimana menjadi seorang wanita muslim yang ideal. Dengan slogan “Identitas Wanita Islam”, titik fokus yang diambil oleh Lathifatun adalah mengenai bentuk-bentuk ketidakadilan gander khususnya dalam kehidupan berumah tangga. Metode yang digunakan Kualitatif dengan pendekatan analisis teks menggunakan teori semiotika Roland Barthes.
4. Skripsi Mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Wdiyanti Okti *Citra Perempuan Muslimah dalam Film Hijab: Analisis Semiotika Roland Barthes*¹². Perempuan cenderung dijadikan sebagai objek melalui media masa dengan sepihak tanpa mengedepankan nilai atau norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Sehingga titik fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana citra perempuan muslimah dalam film hijab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.
5. Penelitian dengan judul “Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Lapandewa Kaindea Buton Selatan) jurnal karya La Hanuddin, Wa Tania, Fajar, dan Ega Rahmawati, penelitian ini akan mengkaji tentang hak dan kewajiban seorang istri yang juga berprofensi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹ Lathifatun Munawaroh, “Ketidakaadilan Gander Dalam Majalah Ummi Online (Analisis Semiotika Roland Barthes)” (IAIN Purwokerto, 2018).

¹² Widiyanti Okti, “Citra Perempuan Muslimah Dalam Film Hijab : Analisis Semiotik Roland Barthes” (UIN Walisongo Semarang, 2019).

sebagai seorang wanita karir dalam perspektif hukum Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analisis.

Dari literatur yang penulis temukan, kiranya belum ada pembahasan mengenai wanita karir dalam Al-Qur'an yang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam pembahasan sebagai perspektif. Sekalipun pembahasan mengenai wanita karir dalam Al-Qur'an telah banyak dikaji, namun penelitian ini memiliki konteks pembahasan yang berbeda sehingga dapat dipertanggung jawabkan hasilnya.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lia Mirnawati, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, (2015), skripsi dengan judul "Wanita Karir dalam Perspektif Al-Qur'an".	Meneliti tentang wanita karir dalam perspektif Al-Qur'an.	Mengkaji dengan metode tafsir tematik, dan memaparkan dengan menggunakan penafsiran para mufassir.
2.	Riesti Yuni Mentari, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, skripsi dengan judul "Penafsiran Al-Sya'rawi terhdap Al-Qur'an tentang wanita karir".	Membahas penelitian tentang wanita karir.	Lebih fokus pada penafsiran Al-Sya'rawi.
3.	Lathifatun Munawaroh, 2018, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Puwokerto, skripsi	Mengkaji dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.	Lebih fokus pada pembahasan tentang ketidakadilan gender dalam berumah

	dengan judul “Ketidakadilan gender dalam majalah Ummi online (analisis semiotika Roland Barthes)”.		tangga.
4.	Widiyanti Okti, (2019), Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, skripsi yang berjudul “Citra perempuan muslimah dalam film hijab (analisis semiotika Roland Barthes)”.	Mengkaji dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes	Lebih menitik fokuskan kepada bagaimana citra perempuan muslimah dalam film tersebut.
5.	Wa Tania, Fajar, dan Ega Rahmawati, (2021), Universitas Muhammadiyah Buton, Korespondens, jurnal dengan judul “Wanita karir perspektif hukum islam (Studi kasus di desa Lapandewa Kaindea Buton Selatan)”.	Membahas tentang wanita karir	Mengkaji tentang hak dan kewajiban seorang istri yang juga berperan sebagai wanita karir.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori berisikan pembahasan teori yang nantinya akan dijadikan sebagai alat analisis atau perspektif dalam melakukan pembahasan penelitian tersebut¹³. Disini, penulis menggunakan teori tentang semiotika pemikiran Roland Barthes dan semiotika dalam studi Al-Qur'an. Selain itu, untuk bisa mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, penulis juga

¹³ Wildan E L Mazir, “Pola Relasi Gender Hadis Misoginis Dan Kontruksi Pemikiran Moderasi Islam” (IAIN Jember, 2020).

menggunakan teori tentang langkah-langkah pengaplikasian dalam menganalisis makna Al-Qur'an sebagai perspektif.

1. Semiotika

Secara umum, semiotika adalah studi tentang tanda. Dalam semiotika, tanda juga mencerminkan fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat dan budaya. Semiotika juga merupakan studi tentang aturan dan metode yang memungkinkan simbol memiliki makna.¹⁴

Secara etimologis, semiotika berasal dari kata Yunani *simcon*, yang berarti "tanda". Secara terminologi, semiotika diartikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai objek budaya dan peristiwa masyarakat sebagai tanda. Ferdinand de Saussure mendefinisikan semologi dalam sebuah kalimat "*A science that studies the life of signs within society is conceivable*"¹⁵ memiliki arti sebuah ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang terdapat didalam masyarakat. Sedangkan Roland Barthes mendefinisikan semologi dalam kalimat "*A science comprising all system of signs*"¹⁶ yang memiliki arti sebuah ilmu yang terdiri dari semua system tanda.

Van Zoest mendefinisikan semiotika sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, seperti penerapannya, arti kata lain, dan penerimaan mereka

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁴ Umberto Eco, "Teori Semiotika," 2011, 10.

¹⁵ Ferdinand de Saussure, *Course in General Linguistic*, trans Wade Baskin (New York: Columbia University Press, 1893).

¹⁶ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiotika*.

yang menggunakannya¹⁷. Sedangkan dalam penjelasan singkatnya, Sobur mengungkap bahwa semiotika merupakan metode analisis atau ilmu pengetahuan yang sering digunakan dalam membaca sebuah tanda. Dalam istilah Barthes, semiology pada umumnya ingin mempelajari bagaimana manusia (*humanity*) menggunakan hal (*things*).

Tanda menurut Pierce tidak hanya yang terdapat pada sebuah kebudayaan atau bahasa saja, melainkan juga menjadi sifat yang terkandung didalam semua fenomena alam sekalipun¹⁸. Sedangkan menurut Umberto Eco, tanda adalah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain berdasarkan kesepakatan sosial. Berdasarkan hal ini, secara umum tanda memiliki arti sebagai kode atau hal yang dapat mewakili yang lain.

Tanda dapat ditemukan di semua ruang dan waktu. Dalam semiotika kebudayaan dan fenomena yang terjadi di masyarakat juga merupakan tanda, seperti musik, bahasa, pakaian dan lain sebagainya. Bahasa merupakan tanda karena bahasa merupakan simbol bunyi yang memiliki arti dan bersifat berubah-ubah, dan dapat digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi yang nantinya akan melahirkan sebuah pikiran dan perasaan¹⁹.

Dalam semiotika, terdapat beragam macam semiotika

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁷ Sobur Alek, *Analisi Teks: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing* (Bandung, 2001).

¹⁸ Dadan Rusmanan, *Filsafat Semiotika* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).

¹⁹ Dadan Rusmanan, 38.

diantaranya:²⁰

- a. Semiotika analitik, analisis semiotik mengenai sistem tanda.
- b. Semiotika deskriptif, analisis semiotik mengenai sistem tanda yang dapat dirasakan oleh setiap orang.
- c. Semiotika founal, analisis semiotik mengenai sistem tanda yang terkait dengan hewan-hewan.
- d. Semiotika kultural, analisis semiotik yang berkaitan dengan sistem tanda pada suatu kebudayaan masyarakat.
- e. Semiotika naratif, analisis semiotik tentang sistem tanda pada cerita yang berupa cerita lisan dan mitos.
- f. Semiotika natural, analisis semiotik terkait sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- g. Semiotika normatif, analisis semiotika terkait sistem tanda yang disepakati oleh manusia yang berupa sebuah aturan-aturan.
- h. Semiotika sosial, analisis semiotik terkait sistem tanda yang disepakati oleh manusia berupa lambang.
- i. Semiotika struktural, analisis semiotik terkait sistem tanda yang diwujudkan melalui susunan bahasa.

Semiotika dikelompokkan menjadi dua macam kajian, yaitu kajian semiotika signifikasi dan kajian semiotika komunikasi. Kajian semiotika signifikasi atau bahasa dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure.

Ferdinand memiliki pendapat bahwa semiotika adalah sebuah ilmu yang

²⁰ Dadan Rusmanan.

berangkat dari persoalan tanda serta dapat melindungi bermacam-macam disiplin ilmu yang lain, termasuk kajian kebudayaan dan bahasa. Sedangkan kajian bahasa menurut Ferdinand de Saussure adalah tanda yang mengandung dua macam yaitu, signifier (penanda) dan signified (petanda). Kajian semiotika komunikasi merupakan kajian yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce, menurutnya semiotika harus menjadi disiplin ilmu tersendiri, selain itu Charles juga mengusulkan agar semiotika bisa menjadi pengganti logika²¹.

Terdapat beberapa komponen dasar dalam ilmu semiotika, yaitu:²²

- a. Tanda, sesuatu yang menandai sesuatu yang lain.
- b. Lambang, sesuatu yang dapat memberikan pemahaman.
- c. Ikon, kaitan antara acuan dan tanda yang berupa kesamaan.

2. Teori Semiotika Roland Barthes

Barthes merupakan tokoh filsuf yang berasal dari Prancis, Barthes lahir di kota Cherbourg pada tahun 1915, ia dibesarkan di kota Bayonne dan Paris. Barthes pernah menempuh pendidikan di *French Literature and Classics Universitas Paris*. Barthes juga pernah mengajar di Rumania dan Mesir dalam bidang Sastra Prancis. Setelah itu, ia bergabung dalam *The Centre National de Recherche Scientifique*. Dalam hidupnya, ia memusatkan penelitannya dalam bidang sosiologi dan leksikologi. Barthes menjadi Profesor bidang semiology literal di *College de France* sebelum ia

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²¹ Dadan Rusmanan, 29.

²² Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama* (Malang: UIN Malang Press, 2007).

meninggal pada 26 Maret 1980²³.

Selain itu, Roland Barthes juga terkenal sebagai sarjana budaya. Dalam kajian yang sangat luas, Storey Roland Barthes membaginya ke dalam subtopik strukturalisme dan poststrukturalisme. Mengingat banyaknya penelitian yang dibahas dalam beberapa tulisannya, judul tersebut tidak mudah diterapkan pada sosok seperti Barthes²⁴. Barthes juga tidak hanya sering disalah pahami konsep-konsepnya, tetapi juga sering dikategorikan sebagai seorang strukturalisme atau poststrukturalisme dan ahli semiotika.

Pada tahun 1956, Barthes mulai mempelajari kursus linguistik umum Saussure dan menyadari bahwa semiology bisa diterapkan dalam bidang lain. Akan tetapi, Barthes mempunyai pandangan bahwa semiologi bisa termasuk linguistik atau bukan. Pada tahun 1957, Barthes mulai menerbitkan karyanya yang berjudul *Mythologies*, yang didalamnya membahas tentang data-data kultural secara umum sebagai gejala masyarakat dan menampilkan ideologisnya. Pada tahun 1967, beliau kembali menerbitkan buku yang membahas tentang studi sosiologi, yaitu *System de la Mode*. Dalam buku tersebut, Barthes membahas penerapan metode analisis struktural terhadap model pakaian perempuan, sedangkan di tahun 1964, beliau menerbitkan buku yang berjudul *Element de Semiologie*, yaitu buku yang membahas tentang tanda-tanda.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²³ Raras Christian Martha, "Mitos Gerwani: Sebuah Analisa Filosofis Menurut Perspektif Mitologi Roland Barthes" (Universitas Indonesia, 2009).

²⁴ Dian Swandayani, "Roland Barthers Tokoh Cultural Studies," *Roland Barthers Tokoh Cultural Studies*, no. September (2005): 1–3.

Di antara sekian banyak karya yang ditulis oleh Barthes, salah satu karya terbaiknya adalah esai "*Death of the Author*", yang dapat mempengaruhi teori dekonstruksi Jacques Derrida di masa depan. Beberapa karya Barthes lainnya adalah: *Mythology* (1957), *Visual Music Text* (1977), *Elements of Semiology* (1964), dll. Buku-buku ini diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dan menjadi sumber utama studi linguistik, semiotika, dan strukturalisme.²⁵

Sepanjang hidupnya, Barthes dianggap sebagai kelanjutan dari pemikiran linguistik dan semiotika Ferdinand de Saussure. Melalui karya-karyanya, ia menunjukkan bahwa ia tidak hanya melanjutkan gagasan Ferdinand tentang hubungan antara bahasa dan makna, tetapi juga berpikir lebih jauh dan melampaui gagasan Ferdinand de Saussure, terutama ketika ia berani menggambarkan makna ideologis bahasa. ia tidak hanya melanjutkan pemikiran Ferdinando tentang hubungan antara bahasa dan makna. yang ia tampilkan sebagai mitos²⁶. Barthes menerapkan model teori semiotika Ferdinand pada gejala-gejala kebudayaan dan karya sastra. Barthes menggunakan dua teori, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), yang kemudian dikembangkan menjadi konotasi²⁷.

Menurut Roland Barthes, sesuai dengan pendapat yang sudah dipaparkan oleh Ferdinand de Saussure, bahwa penanda dan petanda memiliki sifat tidak tetap (berubah-ubah) dan tidak terbentuk secara

²⁵ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiotologi*.

²⁶ Martha, "*Mitos Gerwani: Sebuah Analisa Filosofis Menurut Perspektif Mitologi Roland Barthes.*"

²⁷ Ni Wayan Sartini, "*Tinjauan Teoritik Tentang Semiotika,*" *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik* Th. XX, no.1 (Januari-Maret 2007): 7

alamiah. Hubungan tersebut terbentuk berdasarkan dari suatu kesepakatan²⁸. Roland Barthes sendiri memiliki pendapat bahwa proses pemaknaan tanda dapat melalui signifikasi. Signifikasi disini adalah suatu proses yang menyatukan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) sehingga akan menghasilkan sebuah tanda.

Dalam teorinya, Barthes membagi makna menjadi dua tataran, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan sistem pada tingkat pertama, sedangkan konotasi merupakan sistem pada tingkatan kedua. Denotasi yang berperan sebagai petanda dalam tingkatan pertama menerangkan kaitan antara penanda dan petanda, kemudian menghasilkan suatu pemaknaan yang eksplisit, langsung, pasti, serta dalam penandanya memiliki kesepakatan yang tinggi. Sesuai dengan ini, makna secara denotasi adalah makna yang sedang terlihat²⁹.

Meski begitu, fenomena konotasi ini belum dipelajari secara sistematis. Namun, perkembangan yang baik menjadikan sebuah linguistik konotasi semakin berkembang, dimulai dari sistem signifikasi tingkat pertama yang disuplai dengan menggunakan bahasa manusia kedalam sistem signifikasi tingkat kedua, dan elaborasi ini sangat memiliki hubungan yang dekat dengan suatu antropologi history yang nyata³⁰.

Konotasi merupakan tingkatan kedua yang menerangkan kaitan antara penanda dan petanda, serta menghasilkan makna yang tidak langsung, tidak eksplisit. Sistem ini, terbentuk apabila penanda

²⁸ Dadan Rusmanan, *Filsafat Semiotika*.

²⁹ Dadan Rusmanan.

³⁰ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*.

dihubungkan dengan bermacam-macam aspek psikologis. Dalam hal ini, Barthes mengonotasikan bunga dengan kasih sayang. Untuk menjelaskan sistem kerja antara denotasi dan konotasi tersebut, Barthes telah menggunakan teori *Hjelmslev*. Sesuai dengan teori tersebut, Barthes berpendapat bahwa tanda (*sign*) tersusun dari dua elemen yang tidak akan bisa dipisahkan yaitu, penanda (*signifier*) atau citra bunyi yang merupakan sebuah wilayah *ekspresi* dan petanda (*signified*) atau konsep yang merupakan wilayah isi (*contenu*)³¹. Sedangkan dalam sistem signifikasi, menurut Barthes mengandung dua wilayah, yaitu *ekspresi* sebagai *signifier* dan *content* sebagai *signified*³².

Dalam kasus pertama, sistem pertama (ERC) akan menjadi taraf ekspresi, atau penanda atau sistem kedua³³.

Tingkatan kedua E R C

Tingkatan Pertama ERC

Ini merupakan kasus oleh teori *Hjelmslev* disebut sebagai semiotika konotatif, sistem pertama merupakan taraf denotasi dan sistem kedua (lebih luas dari yang pertama) merupakan taraf konotasi. Oleh karena itu kita akan mengatakan bahwa sistem yang terkonotasi adalah sistem yang taraf ekspresinya dikonstruksikan oleh sistem penandaan. Kasus-kasus konotasi umumnya akan memuat sistem yang lebih kompleks yang didalamnya terdapat bahasa yang membentuk sistem pertama.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³¹ Roland Barthes, *Petualangan Semiologi Roland Barthes*, ed. Stephanus Aswar Herwinarko (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

³² Roland Barthes, 82.

³³ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*.

Tabel 2.2
Skema Denotasi dan Konotasi³⁴.

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
<i>Connotative Signifier</i> (Petanda konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda konotatif)
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Tabel 2.2 menggambarkan bahwa sistem signifikasi tingkat pertama adalah kaitan antara *signifier* (penanda) (1) dan *signified* (petanda) (2). Pada *signified* (petanda) (2) adalah makna yang paling terlihat dengan tanda dan juga sebagai gambaran sebuah tanda. Hal ini yang disebut dengan denotasi, karena menghasilkan pemaknaan yang secara langsung (eksplisit).

Sistem signifikasi tingkat kedua yaitu konotasi. Konotasi terbentuk dari penanda konotatif. Penanda konotatif tersebut merupakan penggabungan dari penanda (*signifier*) (1) dan petanda (*signified*) (2) yang terdapat dalam sistem denotasi dan dapat menghasilkan *signified* pada tingkatan kedua. *Signified* baru (*connotative signified*) merupakan makna tambahan. Jadi, makna konotasi berasal dari makna umum (denotasi) yang mengalami pergeseran makna karena telah ditambah dengan rasa dan nilai.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id




³⁴ Roland Barthes, *Petualangan Semiotologi Roland Barthes*.

Makna konotasi ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan³⁵.

Dalam lingkungan masyarakat tertentu dengan masyarakat yang lainnya dalam memberikan konotasi pada sebuah kata dapat diberikan melalui konotasi yang berbeda-beda. Hal ini, disesuaikan dengan pandangan hidup dan norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Tabel 2.3 merupakan contoh dari skema Tabel 2.2 untuk mendapatkan makna denotasi dan konotasi.

Tabel 2.3
Contoh Skema Sistem Denotasi dan Konotasi

<p><i>Signifier (E) (Penanda)</i></p> 	<p><i>Signified (C) (Petanda)</i> Polisi berseragam sedang hormat</p>	
	<p><i>Denotative Sign</i> Polisi berseragam sedang hormat</p>	
	<p><i>Connotative Signifier (Penanda Konotatif)</i> Polisi berseragam sedang hormat</p>	<p><i>Connotative Signified (Petanda Konotatif)</i> Nasionalisme dan patuh pimpinan</p>
<p><i>Connotative Sign</i></p>		

³⁵ Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama*.

Dalam sistem semiotikanya, Roland Barthes tidak hanya mengembangkan dua sistem, denotasi dan konotasi saja, akan tetapi Barthes juga telah mengembangkan sistem lain kedalam semiotikanya yaitu mitos. Mitos menurut barthes bukanlah seperti pengertian secara tradisional yang memiliki makna mistis. Barthes menyebut mitos sebagai suatu sistem komunikasi atau suatu pesan. Mitos berada pada penandaan tingkat kedua dalam menghasilkan makna konotasi yang kemudian berkembang dari denotasi menjadi konotasi, pada perubahan menjadi konotasi inilah disebut dengan mitos. Barthes mengartikannya sebagai objek pesannya tetapi cara menyatakannya pesan³⁶.

Mitos berasal dari bahasa Prancis *mythe* sedangkan dalam bahasa Yunani *mythos*. Mitos menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah suatu cerita bangsa tentang pahlawan pada zaman dulu, yang didalamnya mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam, manusia dan bangsa³⁷. Mitos secara semiologis, merupakan sebuah sistem yang khas yang nantinya akan dikonstruksi dari sistem semiologi pada tingkat pertama³⁸. Hubungan yang ada antara penanda dan petanda yang menghasilkan sebuah signifikasi (tanda) pada akhirnya hanya akan menjadi sebuah penanda yang memiliki hubungan dengan petanda pada sistem semiology tingkat kedua, dan pada tataran signifikasi inilah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁶ Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa* (Yogyakarta: Jalasutra, 2007).

³⁷ "Arti Kata Mitos - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed August 3, 2022, <https://kbbi.web.id/mitos>.

³⁸ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*.

keberadaan mitos berada³⁹. Aspek material yang ada pada mitos ialah penanda-penanda yang ada pada sistem semiology tingkat kedua yang disebut sebagai konotasi (retorik) yang terbentuk dari sebuah tanda-tanda pada sistem semiology tingkat pertama. Sedangkan petanda-petandanya, terdapat pada sistem semiology tingkat kedua yang disebut sebagai fragmen ideology⁴⁰.

Mitos yang dikemukakan oleh Roland Barthes memiliki arti yang berbeda dengan konsep mitos pada umumnya. Mitos Barthes, menggambarkan sebuah fakta (kebenaran)⁴¹. Menurut Roland Barthes mitos secara bahasa adalah “*a type of speech*” yang artinya tuturan⁴². Mitos juga diartikan sebagai cara untuk memahami sesuatu, atau sebagai cara berpikir masyarakat terkait sesuatu atau juga bisa sebagai alat komunikasi (pesan) yang berfungsi untuk mengatakan atau menyampaikan pembeneran bagi sebagian besar nilai yang berlaku pada waktu tertentu⁴³. Sehingga, dari hal tersebut Barthes mengemukakan bahwa segala sesuatu yang ada pada dunia ini merupakan sebuah mitos, jika disampaikan melalui wacana⁴⁴.

Dalam pemahaman Barthes, mitos merupakan proses pemberian makna dan nilai-nilai sosial yang dapat berubah-ubah⁴⁵. Bentuk mitos Barthes tidak hanya terbatas pada tuturan lisan, akan tetapi bisa juga

³⁹ Roland Barthes.

⁴⁰ Roland Barthes.

⁴¹ Roland Barthes. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴² Roland Barthes, *Mythologies*, ed. Annette Lavers (New York: The Noonday Press, 1972).

⁴³ Dadan Rusmanan, *Filsafat Semiotika*.

⁴⁴ Barthes, *Mythologies*.

⁴⁵ Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama*.

berupa tuturan yang berbentuk tulisan, film, iklan dan lainnya⁴⁶. Mitos merupakan sesuatu yang sulit dibuktikan meskipun merupakan sebuah tuturan yang sebenarnya harus diyakini kebenarannya. Mitos ini juga merupakan suatu cara dalam pemberian arti, bukan ide ataupun konsep. Mitos digambarkan dalam bentuk suatu wacana yang akan menjadi penting dari sebuah pesan tersebut, tidak hanya isi pesannya tetapi juga bagaimana pesan itu dapat diucapkan⁴⁷.

Tabel 2.4 merupakan bentuk skema sistem mitos yang dikembangkan oleh Roland Barthes⁴⁸.

Tabel 2.4
Skema Sistem Mitos

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
<i>Sign (meaning)</i>	
<i>Signifier (form)</i>	<i>Signified (concept)</i>
<i>Sign (signification)</i>	

Tabel diatas, menggambarkan bahwa mitos terdiri dari tiga unsur sistem didalamnya. *Pertama. sign. Kedua,signified. Ketiga, signifier* yang terdapat dalam sistem tanda tingkatan pertama (sistem linguistik atau konotasi). Sedangkan pada tingkatan kedua (sistem mitos), Barthes menyebutnya dengan unsur yang berbeda dengan unsur yang tidak terletak pada sistem pertama. Tiga unsur yang terletak pada tingkat kedua, yaitu *form, concept, dan signification*. Barthes melakukan hal ini untuk

⁴⁶ Barthes, *Mythologies*.

⁴⁷ Dadan Rusmanan, *Filsafat Semiotika*.

⁴⁸ Barthes, *Mythologies*.

menghindari kesamaan istilah dari kedua sistem yang ada.

Roland Barthes memberikan contoh dalam mythologies-nya berupa gambar sampul majalah yang ditawarkan kepada Roland Barthes di barber shop, sesuai dengan gambar 2.1.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACEH SAID SIDDIQ
LEMBER

Gambar 2.1
Contoh Mitos

Gambar 2.1 memperlihatkan seorang pemuda berkulit hitam dengan menggunakan seragam Prancis sedang memberikan hormat, dengan mata terangkat dan terpaku pada tiga warna bendera Prancis. Hal ini merupakan makna dari gambar tersebut. Namun, Barthes mempunyai makna lain, semua putra Prancis tanpa diskriminasi warna apapun setia mengabdikan dibawah benderanya dan Prancis merupakan kekaisaran yang hebat⁴⁹. Tabel 2.5 merupakan contoh dari skema Tabel 2.4 untuk mengetahui lebih jelas makna mitos.

⁴⁹ Barthes, 115.

Tabel 2.5
Contoh Skema Sistem Mitos

<i>Signifier</i> Sampul majalah Paris-Match	<i>Signified</i> Gambar seorang pemuda berkulit hitam yang menggunakan seragam militer Prancis, matanya terangkat ke atas.
<i>Sign (meaning)</i> Pada sampul majalah Paris-Match terdapat gambar seorang pria Negro Prancis sedang hormat kepada bendera Prancis.	
<i>Signifier (Form)</i> Pada sampul majalah Paris-Match terdapat gambar seorang pria Negro Prancis sedang hormat kepada bendera Prancis.	<i>Signified (Concept)</i> Semua putra Prancis tanpa diskriminasi warna kulit apapun setia melayani di bawah bendera Prancis.
<i>Sign (signification)</i> Prancis merupakan kekaisaran yang hebat	

3. Wanita Karir

Menurut kamus KBBI, “wanita” memiliki makna perempuan dewasa, sedangkan “karir” bermakna seseorang yang berkesinambungan didalam dunia profesi atau bisnis.⁵⁰ Definisi wanita karir telah banyak digunakan dalam berbagai macam diskusi literatur manapun. E. Sumaryono mengartikan wanita karir sebagai seorang perempuan yang merealisasikan kemampuan dan ilmu yang dimilikinya ke ranah praktis dengan sangat optimal⁵¹.

Menurut Undang-Undang Kerja Tahun 1984 No.12 telah disebutkn
 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

⁵¹ Puspita Ajeng Ika, “Pemenuhan Hak Anak Dari Wanita Karir,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 8, no. 9 (2017): 1–58.

bahwa pekerja perempuan ialah seorang wanita yang melakukan aktifitas diluar rumah, diluar urusan rumah tangga yang bekerja di perusahaan baik swasta maupun negeri. Menjadi seorang wanita karir memiliki manfaat yang besar, tidak hanya didalam rumah tetapi juga di dunia profesi dengan meneruskan segala bakat serta potensi yang dimiliki. Jika diamati pada perkembangan zaman seperti sekarang rasanya sudah tidak jarang seorang perempuan berada di lingkungan publik untuk bekerja dan memilih memiliki peran ganda, hal tersebut dilakukan tidak semata-mata mencari uang untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga saja, melainkan agar tidak ada lagi asumsi bahwa kodrat wanita hanya berkewajiban berada dirumah, mengurus urusan rumah tangga dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan wanita karir ialah wanita yang bekerja atau melakukan peran diluar rumah dengan bekal kemampuan dan keilmuan yang dimilikinya. Selain untuk mencari nafkah, wanita karir juga cenderung menunjukkan bahwa dirinya mampu untuk mandiri dan mendapat pekerjaan atas usahanya sendiri dengan segala kemampuan yang dimiliki.

4. Pengaplikasian Semiotika dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang dapat dipahami dari berbagai sisi, misal: memahami Al-Qur'an sebagai teks yang disampaikan melalui bahasa. Al-Qur'an sebagai bahasa didalamnya pasti melibatkan antara suatu teks dengan budaya Arab. Karena, Al-Qur'an diturunkan dalam bentuk bahasa Arab yang melibatkan kesejahteraan serta

kewahyuan.⁵²

Dalam studi Al-Qur'an terdapat salah satu jenis pendekatan yang dapat digunakan dalam bentuk teoritis interpretative dalam bingkai linguistik adalah pendekatan semiotika. Semiotika memiliki kerangka dasar berupa disiplin keilmuan yang mengkaji fenomena sosial dan kebudayaan yang merupakan tanda. Dengan semiotika manusia dilatih untuk dapat berfikir dan bernalar dengan segala sesuatu yang ada di sekelilingnya. Lahirnya pendekatan semiotika ini sebagai bentuk kontribusi dalam khazanah keilmuan kontemporer secara umum yang kemudian akan dikembangkan dalam wacana *Islamic studies* kontemporer, khususnya pada wilayah *Qur'anic studies*.

Dalam pembentukan teks Al-Qur'an dapat dibentuk melalui dua hal, yaitu proses *tanzi>l* (turun) sampai proses *ta'wi>l* (interpretasi)⁵³. Teks Al-Qur'an merupakan kumpulan tanda budaya dan bahasa yang dapat disatukan agar mendapatkan makna tertentu dengan menggunakan cara tertentu. Memahami teks Al-Qur'an dengan mengetahui latar belakang sosial budaya atau realitas suatu teks dapat menghasilkan pemaknaan yang lebih dalam dan luas. Lahirnya teks karena adanya konteks yang melatarbelakangi. Apabila pemahaman terhadap suatu teks hanya melihat teks saja tanpa melihat konteks, maka hasil dari pemahaman tersebut akan mengalami kekeliruan.

digilib.uinkha... Kehadiran pendekatan semiotika dalam pergumungan argumentasi

⁵² Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama*.

⁵³ Akhmad Muzakki.

Qur'anic studies dengan urgensi mengkonstruksi makna secara sistematis serta menganalisis unsur triadik antara *ground, object, interpretant*⁵⁴. Komunikasi makna dapat dilahirkan dengan menyesuaikan tanda-tanda yang berkaitan dengan makna itu sendiri, dan semiotika Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai cabang penerapan ilmu semiotika interdisipliner, karena didalamnya terdapat tanda-tanda yang memiliki makna. Asumsi semacam ini membawa implikasi secara persial yang berupa bahwa kesemestaan dalam Al-Qur'an (ayat dan bahasa) akan dapat mengalami reproduksi makna secara berkala dan batas tertentu.

Arkoun memiliki pendapat bahwa semua teks yang berasal dari kitab suci manapun merupakan bahasa lisan yang nantinya akan di transkrip dalam wujud teks atau tulisan, sehingga menurutnya semiotika dapat menjadi jalan untuk memahami teks Al-Qur'an secara keseluruhan.

Aspek kebahasaan yang terdapat didalam semiotika pada tingkatan pertama memiliki tiga unsur yaitu: kajian morfologi, sintaksis, dan semantik. Kajian morfologi merupakan kajian yang membahas tentang perubahan kata dalam Al-Qur'an. Kajian sintaksis adalah kajian yang membahas tentang hubungan antar kata, yang kemudian akan disusun hingga membentuk sebuah kalimat. Kemudian, pada tingkatan yang kedua terdapat kajian diatas kesepakatan bahasa, yang hubungannya antara *asba>b al-nuzu>l* dan *ulu>m al-Qur'a>n*. *asba>b al-nuzu>l* sangat penting untuk dibahas karena untuk menjelaskan suatu peristiwa yang

⁵⁴ Wahyu Hanafi, "Semiotika Al-Qur'an: Representasi Makna Verbal Reflektif Perilaku Manusia Dalam Surat Al-Maun Dan Bias Sosial Keagamaan," *Dialogia* 15 (2017).

terjadi dibalik turunnya suatu surah didalam Al-Qur'an, sehingga nantinya pemaknaan semiotika terhadap peristiwa tersebut tidak keluar dari konteks Al-Qur'an itu sendiri. Namun, seperti yang diketahui tidak semua peristiwa didalam Al-Qur'an memiliki *asba>b al-nuzu>l*, sehingga untuk menunjang makna yang akan dibahas perlu adanya pendapat dari beberapa mufassir terhadap peristiwa yang terjadi serta history kebudayaan Arab sendiri. Apabila terdapat ayat yang tidak memiliki *asba>b al-nuzu>l*, maka sistem tanda tingkat kedua ini dapat digali dengan menggunakan tajwid dan bagian *ulu>m al-Qur'a>n* lainnya⁵⁵.

Analisis semiotika telah menempatkan Al-Qur'an sebagai suatu kumpulan tanda. Tanda dalam Al-Qur'an berupa ayat. Ketika memahami ayat Al-Qur'an (tanda), penafsir biasanya menggunakan dua tahap dalam menguraikan, yaitu: penguraian secara tekstual dan secara kontekstual. Penguraian secara tekstual dan kontekstual bertujuan untuk mendapatkan pemaknaan yang lebih mendalam terkait ayat yang dibahas⁵⁶.

Dalam menganalisis teks Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semiotika dapat menggunakan kode yang ditawarkan oleh Roland Barthes⁵⁷. Berikut kode yang dapat digunakan:⁵⁸

- a. Kode *hermeneutika* adalah kode yang berisikan tentang kode teka-teki.

Yang dimaksud kode teka-teki disini adalah berkisaran pada harapan

⁵⁵ Rahtikawati dan Rusmana, *Metodelogi Tafsir Al-Qur'an Strukturalisme, Semantik, Semiotik, Dan Hermenetik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).

⁵⁶ Rahtikawati dan Rusmana.

⁵⁷ Rahtikawati dan Rusmana.

⁵⁸ Ninuk Lustyantje, "Pendekatan Semiotika Model Roland Barthes Dalam Karya Sastra Prancis," *Seminar Nasional FIB UI*, 2012, 1–15.

pembaca untuk mendapatkan suatu kebenaran bagi pertanyaan yang muncul dalam teks. Karena dalam narasi memiliki kesinambungan antara kemunculan suatu peristiwa teka-teki dan penyelesaiannya di dalam suatu cerita.

- b. Kode *semik* adalah kode yang bermaksa konotatif, maksudnya adalah kode yang memanfaatkan isyarat atau petunjuk yang dimunculkan oleh penanda-penanda tertentu.
- c. Kode *simbolik*, adalah kode pengelompokan yang nantinya akan mudah dikenali karena kemunculan yang berulang-ulang secara teratur melalui berbagai cara.
- d. Kode *proaretik* kode yang berupa logika serta tindakan, artinya kode yang menjadi pelengkap utama dalam teks yang dibaca orang. Mengimplikasi logika dengan perilaku manusia.
- e. Kode *gromik* kode yang berupa kultural yang merupakan acuan dari teks ke benda-benda yang sudah diketahui oleh budaya.

Tanda dalam teks Al-Qur'an tidak hanya berupa kata, kalimat dan huruf saja, melainkan semua susunan yang dapat mengaitkan masing-masing unsur Al-Qur'an juga merupakan tanda Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga tidak dapat dipisahkan. Susunan yang dapat menghubungkan masing-masing unsur tersebut disebut dengan tanda, sebab susunan tersebut memiliki makna. Maka dari itu, semua wujud yang ada didalam Al-Qur'an merupakan suatu tanda yang memiliki makna.

Kesepakatan bahasa merupakan suatu aturan yang terdapat pada ruang lingkup ilmu linguistik. Dalam Al-Qur'an kode linguistik memiliki peran yang penting, karena Al-Qur'an sebagai teks bahasa harus dianalisis dengan menggunakan kebahasaan⁵⁹. Fungsi bahasa Al-Qur'an salah satunya untuk menyampaikan pesan Allah kepada seluruh makhluk-Nya.

Sehingga, dalam teori semiotika Roland Barthes konteks ayat Al-Qur'an dapat diaplikasikan dengan menggunakan 3 langkah, yaitu : denotasi, konotasi dan mitos.



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁹ Rahtikawati dan Rusmana, *Metodelogi Tafsir Al-Qur'an Strukturalisme, Semantik, Semiotik, Dan Hermenetik*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya menggunakan perspektif yang berbeda dari penelitian biasa. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mempelajari data yang telah dikumpulkan dengan cara yang berbeda dari pendekatan kuantitatif. Hal ini karena pendekatan kualitatif menggunakan ucapan, tulisan, atau apa yang diamati untuk mendeskripsikan data.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *library reseacrh* atau lebih dikenal dengan penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam bahan dan olahan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian seperti buku, ensiklopedia, jurnal dan lainnya yang memiliki kesesuaian yang dapat dijadikan pendukung dalam proses penyusunan penelitian ini.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yang digunakan sebagai pusat referensi adalah Al-Qur'an tentang beberapa Ayat-Ayat Wanita Karir, yaitu (1) Q.S An-Taubah:71, (2) Q.S Al-Qashash:23, (3) Q.S An-Naml: 23-24, serta buku dan artikel yang menyinggung tentang Wanita Karir.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan untuk menunjang penelitian ini

ialah buku tentang semiotika Roland Barthes seperti: Elemen-Elemen Semiotika, Jurnal, skripsi, dan penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan wanita karir dalam Al-Qur'an dan semiotika.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari literatur yang telah didapat dari hasil penelitian kepustakaan yang telah dilakukan dan kemudian didokumentasikan.

Pada bagian ini penulis telah mengumpulkan data-data yang sudah tertera dalam data primer dan sekunder, yang kemudian di analisis sebagai langkah-langkah dalam penyempurnaan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan penulis adalah kontes analisis. Konten analisis digunakan untuk menganalisis data yang tertulis yang didalamnya berisikan sebuah komunikasi. Komunikasi yang dimaksudkan disini meliputi konsep, teori, pendapat, maupun prinsip-prinsip dalam sebuah pemikiran⁶⁰.

Sebagaimana dikutip oleh M.N Harisuddin dalam penelitiannya, konten analisis, menurut T.F Carney⁶¹, ialah teknik yang mencari kesimpulan dengan mengidentifikasi segala karakter spesifik dari suatu isi komunikasi tertentu secara objektif dan sistematis. T.F Carney menyebutkan ada tiga fase konten analisis. Pertama, penyusunan pilot studi yang terdiri dari siklus

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁰ M. N. Harisuddin, *Kiai Nyentrik Menggugat Feminisme : Pemikiran Peran Domestik Perempuan Menurut K.H. Abd. Muchith Muzadi* (Jember: STAIN Jember Press, 2013).

⁶¹ T.F Carney, *Content Analysis A. Tecnique For Systematic Nfrence From Communications* (London: B.T Batsford LTD, 1972).

kegiatan mulai dari *grand concept*, sampling, menetapkan kategori, Menyusun dalam unit-unit, hingga pengukuran yang diacukan pada *grand concept*. Kedua, kegiatan ekstraksi data dan pengambilan konklusi dalam rangka memberi makna. Ketiga, kegiatan *back ceck*.

Analisis data juga digunakan dengan menarik ide-ide pokok dan kesimpulan yang telah dikumpulkan sebagai bahan untuk menyusun penelitian.

E. Keabsahan Data

Pada tahap validitas data, peneliti memastikan data yang telah dianalisis dapat diandalkan. Ini berarti peneliti mengesampingkan potensi masalah dengan data sehingga penulis dapat yakin bahwa temuannya akurat. Teknik ini membantu peneliti dapat memutuskan hasil mana yang baik atau buruk. Penelitian pelacakan adalah proses dimana peneliti menggunakan penelitian sebelumnya untuk menyesuaikan hasil penelitian mereka sendiri untuk lebih memahami wanita karir.

F. Tahap Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini ada beberapa tahap yang perlu dilakukan, diantaranya adalah:

1. Memilih Topik dan Tema

Semiotika adalah studi tentang makna di balik simbol. Dalam konteks Al-Qur'an, semiotika berlaku untuk bagaimana teks itu ditafsirkan. Pembahasan tentang topik ini sangat luas dan mendalam, dan penting juga untuk melihat makna yang tersirat dalam Al-Qur'an.

Untuk memulai percakapan ini, perlu adanya langkah selanjutnya yaitu memilih topik untuk didiskusikan. Peneliti akan melakukan ini dengan memilih tema untuk difokuskan. Peneliti tertarik dengan “Wanita Karir” karena terdapat banyak penafsiran dan penilaian tentang hal tersebut.

2. Menentukan Fokus Kajian

Topik diskusi akan membantu peneliti dan pembaca mengetahui fokus penelitian. Sesuai dengan topik yang dibahas, penelitian ini mengambil fokus penelitian sebagaimana berikut:

- a. Mengkaji setiap ayat yang membahas tentang wanita karir dalam Al-Qur'an. Baik berupa Makiyyah maupun Madaniyah yang dikaji menurut perspektif dari beberapa ulama' tafsir.
- b. Mengkaji makna wanita karir berdasarkan teori semiotika Roland Barthes.

3. Mengumpulkan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berasal dari buku dan kitab suci. Ada banyak buku berbeda yang dapat membantu memahami apa yang ingin diketahui. Beberapa kitab tersebut adalah Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, dan kitab-kitab terkait lainnya. Selain itu, terdapat hasil penelitian yang mendukung tema dan topik dalam buku-buku tersebut. Tesis adalah dokumen yang Anda tulis untuk menunjukkan bahwa Anda telah menyelesaikan tugas, seperti proyek sekolah. Jurnal adalah makalah yang Anda tulis untuk diri sendiri untuk melacak pemikiran dan ide Anda, dan disertasi adalah makalah yang Anda tulis untuk menunjukkan bahwa Anda

telah belajar banyak tentang suatu topik.

4. Mencatat Hal Penting

Langkah selanjutnya adalah mencatat data yang dianggap penting. Langkah ini akan membantu peneliti dalam menganalisis proses penulisan dalam penelitian.

5. Menganalisis Data

Peneliti kemudian menganalisis hasil data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Mendeskripsikan secara umum setiap ayat yang membahas wanita karir dalam Al-Qur'an.
- b. Menganalisis setiap ayat wanita karir dalam Al-Qur'an beserta derevasinya sesuai dengan KBBI.
- c. Menganalisis penafsiran ayat-ayat tersebut dengan perspektif beberapa tokoh mufassir dan teori semiotika Roland Barthes.

6. Menarik Kesimpulan

Langkah ini bertujuan untuk memberikan penjelasan hasil temuan yang lebih jelas sehingga mudah untuk dipahami.

7. Panduan Penulisan Penelitian

Pedoman penulisan penelitian ini dibuat oleh Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2020. Panduan tersebut akan membantu

Anda menulis karya ilmiah dengan baik. uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Ayat-Ayat tentang Wanita Karir

Pada bagian ini, penulis tidak akan membahas semua ayat yang berkaitan dengan wanita karir, yang mana dalam al-Qur'an begitu banyak ayat yang membahas tentang wanita karir. Akan tetapi penulis hanya akan membahas beberapa ayat dalam al-Qur'an yang kemudian akan diurai maknanya oleh penulis menggunakan kerangka analisis semiotika Roland Barthes. Adapun beberapa ayat yang akan dianalisa adalah at-Taubah ayat 71, al-Qashash ayat 23 dan an-Naml ayat 23-24.

1. Surah At Taubah Ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana”.⁶²

2. Surah Al- Qashash Ayat 23

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّى يُصَدِرَ

⁶² KEMENAG RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, n.d.

الرَّعَاءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ

Artinya : “Ketika sampai di sumber air negeri Madyan, dia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang memberi minum (ternaknya) dan dia menjumpai di belakang mereka ada dua orang perempuan sedang menghalau (ternaknya dari sumber air). Dia (Musa) berkata, “Apa maksudmu (berbuat begitu)?” Kedua (perempuan) itu menjawab, “Kami tidak dapat memberi minum (ternak kami) sebelum para penggembala itu memulangkan (ternaknya), sedangkan ayah kami adalah orang tua yang telah lanjut usia.”⁶³

3. Surah An-Naml Ayat 23-24

إِنِّي وَجَدْتُ أَمْرًا تَمَلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ
وَجَدْتُهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَزَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ
أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ

Artinya : “Sesungguhnya aku mendapati ada seorang perempuan⁵⁴⁸ yang memerintah mereka (penduduk negeri Saba’). Dia dianugerahi segala sesuatu dan memiliki singgasana yang besar. Aku (burung Hudhud) mendapati dia dan kaumnya sedang menyembah matahari, bukan Allah. Setan telah menghasi perbuatan-perbuatan (buruk itu agar terasa indah) bagi mereka sehingga menghalanginya dari jalan (Allah). Mereka tidak mendapat petunjuk.”⁶⁴

Setelah memaparkan beberapa ayat tentang wanita karir dalam penelitian ini. Kemudian penulis akan membedah makna dari ayat tersebut dengan pisau analisa semiotika Roland Barthes secara tersistematis. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian kajian teori, bahwa Barthes membagi analisa makna menjadi dua tataran. *Pertama*, makna denotasi yang bersifat eksplisit. *Kedua*, makna konotasi yang telah mengalami pergeseran

⁶³ RI.

⁶⁴ RI.

makna karena telah ditambah dengan rasa dan nilai. Dua tataran makna ini merupakan tahapan pertama yang kemudian oleh Barthes disebut dengan sistem linguistik. Lebih jauh dari pada itu penelitian akan dilanjutkan untuk menyelidik ayat-ayat tersebut pada tingkatan kedua yang oleh Barthes disebut dengan sistem mitos.

B. Analisis Makna Denotasi Ayat Wanita Karir

Makna denotasi merupakan studi tingkatan pertama dalam teori semiotika Roland Barthes, atau seringkali dikenal dengan istilah analisis bahasa. Maka dalam pencariannya, penulis lebih menyesuaikan kepada arti dalam kamus dan tafsir kebahasaan yang ada dalam penafsiran tentang tanda yang sedang dikaji dalam ayat tersebut. Maka berikut analisis makna denotasi dari beberapa ayat tentang wanita karir.

1. Q.S at-Taubah ayat 71

Ayat sebelumnya telah menjelaskan sikap buruk yang dilakukan oleh orang-orang kafir beserta dengan ancamannya, sehingga pada ayat ini Allah menjelaskan hal sebaliknya, yaitu hakikat orang-orang mukmin. Allah telah menjelaskan sebaik-baiknya orang beriman, dengan iman-Nya yang sempurna ialah mereka yang mau saling menolong antar sesama baik laki-laki maupun perempuan⁶⁵.

Kata *awliya*>' (penolong) dalam ayat ini ialah berupa kerja sama, dan saling tolong menolong. Sama halnya dengan ungkapan amar ma'ruf nahi munkar yang juga meliputi dari seluruh sendi dalam kehidupan

⁶⁵ "Surah At-Taubah Ayat 71; Terjemahan Dan Tafsir Al Qur'an - Pecihitam.Org," accessed March 21, 2022, <https://pecihitam.org/surah-at-taubah-ayat-71-terjemahan-dan-tafsir-al-quran/>.

manusia, baik domestik maupun publik. Penggalan kata pada ayat ini, secara jelas telah menggambarkan pandangan kesetaraan gender dan egaliter hubungan antara laki-laki dan perempuan. Namun, realitas yang ada tidaklah seideal yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Maka dalam konteks ini, perlu kiranya menelaah secara benar dan sungguh-sungguh terhadap pembacaan Al-Qur'an yang berkaitan dengan prinsip ideal Islam dalam memposisikan perempuan, karena interpretasi terhadap teks sangat dipengaruhi oleh perspektif yang menafsirkan⁶⁶.

Dalam menafsiri ayat ini, al-Baghawi memaknai kata *awliya>* sebagai penolong, baik dalam urusan agama, pengambilan keputusan dan saling melengkapi.⁶⁷ Quraish Shihab menyatakan bahwa redaksi ayat ini yang berbunyi *ba'd}uhum awliya>* *ba'd}* memiliki perbedaan dengan ayat 67 yang menyangkut orang munafik. Pada ayat itu tertulis redaksi ayat *ba'd}uhum awliya>* *ba'd}*. Ketika memberikan pendapat dalam menjelaskan perbedaan ini, al-Biq'a'i mengatakan bahwa hal ini untuk mengisyaratkan bahwa kaum mukminin tidak saling menyempurnakan dalam keimanannya, karena setiap orang di antara mereka telah mantap imannya, atas dasar dalil-dalil yang kuat, bukan berdasar taklid.⁶⁸

Thahir Ibnu Asyur menambahkan bahwa yang menghimpun orang-orang mukmin adalah keimanan yang mantap hingga memberikan implikasi terhadap lahirnya tolong menolong sebagaimana diajarkan oleh

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁶ Sebuah Pembacaan Hermeneutika and Farichatul Maftuchah, "Jihad Gender : " 5, no. 1 (2010).

⁶⁷ Al-Baghawi, *Tafsir Al-Baghawi Jilid IV (Riyadh: dar thayyibah, 2010), 72.*

⁶⁸ M. Qurasih Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Islam. Hal ini oleh Ibnu Asyur didasarkan pada pemaknaanya terhadap kata *awliya>*' yang mengandung makna ketulusan dalam tolong menolong. Berbeda dengan kaum munafik yang kesatuan antar mereka lahir dari dorongan sifat-sifat buruk.⁶⁹

2. Q.S al-Qashash ayat 23

Ayat ini menceritakan tentang kisah Nabi Musa AS yang ketika sampai di negeri Madyan menjumpai sekumpulan orang yang sedang memberi minum ternaknya di sekitar sumber mata air. Selain menjumpai sekumpulan orang tersebut, Nabi Musa AS juga menjumpai dua orang perempuan selain dari sekelompok orang tersebut. Kedua perempuan tersebut terlihat aneh karena bukannya mereka memberikan minum pada ternaknya, mereka justru menghalau ternaknya dari sumber mata air tersebut. Hingga kemudian Nabi Musa AS menanyakan maksud dari kedua perempuan tersebut. lalu perempuan tersebut menjawab bahwa mereka tidak dapat memberi minum ternaknya kecuali sekumpulan orang itu telah memulangkan ternaknya. Selain itu perempuan tersebut juga menjelaskan bahwa ayah mereka adalah orang yang telah lanjut usia.

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya, bahwa kata Madyan berawal dari nama putra Nabi Ibrahim AS. Kata Madyan dipahami dalam arti sebuah suku keturunan Madyan putra Nabi Ibrahim AS yang berlokasi di pantai laut merah sebelah tenggara gurun Sinai, yaitu

digilib.antara Hijaz.⁷⁰ digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁹ M. Qurasih Shihab.

⁷⁰ M. Qurasih Shihab.

Kata *warada* yang bermakna sampai, kata *mā'* ialah air dan yang dimaksud adalah tempat beradanya sumber-sumber air. Kata *tadhu>da>ni* diambil dari kata *dhāda-yadhūdu* yang berarti menghalangi atau menghalau binatang dari sumber air. Pada dasarnya, kata ini tidak dipergunakan untuk menghalau manusia, kecuali secara *maja>zi>*, maka dari itulah yang menjadi sebab sehingga ayat ini tidak menjelaskan apa yang dihalangi.⁷¹

Jalaluddin as-Suyuthi dalam tafsirnya berpendapat bahwa kedua perempuan tersebut menghalau ternaknya supaya tidak merebut bagian air minum ternak orang lain. Selain itu as-Suyuthi juga menjelaskan bahwa kedua perempuan itu takut berdesak-desakan; setelah mereka bubar, baru perempuan tersebut mau meminumkan ternaknya. Menurut qiraat yang lain dibaca *yus}dira* yang berasal dari fiil *ruba>'i>y*, yakni *as}dara*; maknanya ialah sebelum mereka membubarkan ternaknya dari sumur itu. Sedangkan maksud dari redaksi ayat yang memiliki arti “sedangkan ayah kami adalah orang tua yang telah lanjut usia” adalah bahwa ayah dari perempuan tersebut sudah tidak mampu lagi untuk meminumkan ternaknya.⁷²

3. Q.S An-Naml Ayat 23-24

Asy-Sya'rawi menjelaskan lafazh *Tamlikuhum* bermakna orang yang memerintah kerjaan atau memimpin suatu kaum yaitu Ratu Bilqis yang memimpin kerajaan Sabaiyyah pada zaman Nabi Sulaiman. Ratu

⁷¹ M. Qurasih Shihab.

⁷² As-Suyuthi and Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain* (Surabaya: Al-Haramain, 2004).

Bilqis juga di anugerahi segala sesuatu dan memiliki singgahsana yang sangat besar. Sedangkan yang dimaksud dengan kata '*arsy*' adalah tempat duduk seorang raja atau yang lebih identik dengan keagungan seorang raja, jadi kata tersebut bermakna tempat duduk seseorang yang mengurus segala perkara (pemimpin).⁷³

Sedangkan as-Suyuthi dan al-Mahalli menafsirkan lafadz *u>tiyat min kulli syay'* memiliki makna bahwa ratu Balqis dianugerahi segala sesuatu yang diperlukan oleh seorang raja, seperti perlengkapan senjata dan peralatan lainnya. Selain itu berbeda dengan asy-Sya'rawi, as-Suyuthi dan al-Mahalli dalam memaknai lafadz '*arsy*' *azfi>m* dengan menggambarkan bahwa singgasana ratu Balqis panjangnya kira-kira delapan puluh hasta dan lebarnya empat puluh hasta. Sedangkan tingginya adalah tiga puluh hasta. Singgasana tersebut terbuat dari emas dan perak, kemudian bertahtakan mutiara, batu permata yaqut merah, batu zabarjad yang hijau. Adapun tiangnya terbuat dari yaqut merah, zabarjad yang hijau dan zamrud. Kemudian singgasana itu memiliki tujuh pintu masuk yang selalu dijaga dengan ketat sekali.⁷⁴

Setelah selesai mengkaji ayat-ayat di atas tentang wanita karir, maka dapat diambil kesimpulan makna denotasi pada ayat di atas adalah sebagaimana tabel berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷³ Muhammad Mutawalli asy Sya'rawi, hlm. 10771.

⁷⁴ As-Suyuthi and Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*.

Tabel 4.1
Analisis Makna Denotasi

NO	<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)	<i>Sign</i> (Tanda Denotasi)
1.	وَالْمُؤْمِنَاتُ	Perempuan Beriman	Perempuan beriman adalah penolong/pemimpin.
2.	أَمْرَأَتَيْنِ	Dua orang wanita	Wanita yang keluar rumah untuk mengembala menggantikan ayahnya.
3.	أَمْرَأَةً	Seorang perempuan	Ratu Bilqis adalah perempuan yang menjadi pemimpin negeri saba'.

C. Analisis Makna Konotasi Wanita Karir

Makna konotasi merupakan tingkatan kedua dari teori semiotika Roland Barthes. Tingkat kedua ini sering disebut retroaktif. Dalam tahap ini langkah yang perlu dilakukan ialah dengan melakukan pencarian makna konotasi yang berhubungan dengan internal teks dalam ayat Al-Qur'an yang dikaji, seperti melihat *asba>b al-nuzu>l* jika ditemukannya sebab turunnya ayat tersebut, kemudian dengan melihat history kebudayaan dalam ayat.

1. Q.S At-Taubah ayat 71

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa laki-laki dan perempuan (suami dan istri) telah dipersatukan hatinya untuk saling mencintai, mengasihi dan menyayangi satu sama lain. Selain itu, ayat ini juga memerintahkan untuk kita mengerjakan perbuatan yang ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar.

Islam tidak pernah menempatkan seorang wanita untuk terus berada dalam dapur terus menerus atau tentang hal domestik saja, namun jika hal ini mau dilakukan maka ini merupakan suatu kebaikan. Al-Ghazali

pernah berkata bahwa dasarnya istri tidak memiliki kewajiban untuk terus melayani suami dalam hal memasak, mengurus rumah dan sebagainya, akan tetapi jika semua dilakukan oleh istri maka itu merupakan hal yang baik. Menurut al-Ghazali justru seharusnya laki-lakilah yang seharusnya menyiapkan makanan yang sudah dimasak istri untuk dihidangkan. Maka, dapat diartikan bahwa sebenarnya kedudukan antara laki-laki dan perempuan ini saling melengkapi satu sama lain, tidak ada yang merasa paling superior, hanya saja laki-laki juga bertanggung jawab untuk mendidik istri untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik⁷⁵.

Karena, pada hakikatnya setiap mukmin merupakan wali bagi yang lainnya. Maksudnya, setiap muslim berkewajiban saling mencintai dan mengasihi dengan mukmin yang lain. Sehingga dalam pandangan penulis, ayat ini menegaskan bahwa dalam tugas sosial masyarakat kaum perempuan dan laki-laki harus mampu bekerja sama demi membangun masyarakat yang sejahtera atas dasar nilai ajaran islam dalam berbagai kehidupan budaya, ekonomi dan sebagainya.

Karena itu, boleh-boleh saja hukumnya bagi kaum perempuan untuk menjadi pemimpin dalam kegiatan sosial masyarakat tersebut yang nantinya akan mampu berguna untuk pembangunan masyarakat. Kaum perempuan akan sangat diizinkan oleh syari'at islam, apabila menjadi pemimpin didalam lembaga pendidikan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁵ Nova Yanti Maleha, "Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir" 13 (2018): 98–109.

2. Q.S Al-Qashash Ayat 23

Jika menelisik lebih jauh mengenai ayat ini, sebenarnya ayat ini memberikan petunjuk terkait keabsahan seorang wanita karir. Ayat ini secara implisit menggambarkan bagaimana seorang wanita karir melakukan pekerjaan yang semestinya bukan menjadi kewajibannya.

Ayat ini menceritakan peristiwa dimana Nabi Musa a.s melihat dua orang wanita yang sedang menghalangi hewan ternak miliknya agar tidak ikut meminum di sumber air bersamaan dengan ternak yang lainnya. Kemudian Nabi Musa a.s menghampirinya dan bertanya apa yang sedang mereka perbuat⁷⁶. Ternyata kedua wanita itu sedang menunggu dan mengantri sampai pengembala yang lainnya pulang. Hal ini dilakukan untuk membantu ayahnya yang sudah tua, dan mereka tidak memiliki saudara laki-laki yang mampu untuk menggantikan pekerjaan ayahnya.

Dalam tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab lebih dulu menjelaskan alur cerita dan tempat dimana peristiwa tersebut terjadi. Beliau menafsirkan kata *warada* hingga kata *tadhu>da>ni*. Dilanjut dengan menjelaskan mengenai kedua wanita dan siapa ayah mereka dalam peristiwa tersebut. Berkaitan dengan hal ini, terdapat perbedaan pendapat mengenai siapa ayah dari kedua wanita tersebut⁷⁷.

Dalam tafsirnya, Quraish Shihab juga memaparkan perbedaan pendapat disertai dengan dasarnya. Adapun yang mengatakan bahwa ayah ^{digili}dari kedua wanita itu adalah Rehuel, laki-laki yang memiliki tujuh orang

⁷⁶ “Wanita Karir: Tafsir Q.S. Al-Qashash: 23 - Arrahim.ID,” accessed September 11, 2022, <https://arrahim.id/awa/wanita-karir-tafsir-q-s-al-qashahs-23/>.

⁷⁷ “Wanita Karir: Tafsir Q.S. Al-Qashash: 23 - Arrahim.ID.”

anak perempuan. Sedangkan dari kalangan ulama' muslim mengatakan bahwa ayah dari mereka adalah Nabi Syu'aib yang tinggal di Madyan. Namun, berbeda dengan anggapan itu semua, Quraish Shihab yang mengutip penafsiran dari Sayyid Qutb yang lebih menggaris bawahi bahwa Allah tidak pernah menyebutkan siapa identitas laki-laki tersebut⁷⁸.

Menurut Thahir Ibnu Asyur, kisah dalam ayat ini mampu mengindikasikan keabsahan wanita untuk bekerja diluar rumah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupannya. Dengan syarat, mereka harus mampu menjaga kehormatannya dan auratnya.

3. Q.S An-Naml Ayat 23-24

Ayat ini bermula saat seekor burung hud-hud memberikan sebuah kabar kepada Nabi Sulaiman a.s tentang sebuah kerajaan Saba' yang dipimpin oleh seorang wanita (ratu) yang bernama Ratu Bilqis. Kerajaan ini berdiri dengan sangat kokoh dan singgahsana yang sangat indah. Rakyat dibawah kepemimpinan Ratu Bilqis hidup sejahtera dan makmur. Kerajaan ini menyerupai dengan kerajaan yang dimiliki oleh Nabi Sulaiman a.s.

Setelah itu Hud-hud memberikan kabar bahwa ratu Bilqis dan seluruh umatnya tidak menyembah Allah SWT, melainkan menjadikan matahari sebagai Tuhannya untuk disembah. Mendengar kabar tersebut, Nabi Sulaiman a.s langsung mengirimkan selembar surat melalui perantaraan burung Hud-hud untuk mengajak Ratu Bilqis dan kaumnya menyembah

⁷⁸ "Wanita Karir: Tafsir Q.S. Al-Qashash: 23 - Arrahim.ID."

Allah Swt.

Dalam ayat ini menceritakan tentang sebuah kepemimpinan seorang perempuan dengan menjadikan histori Ratu Bilqis sebagai contoh, yang mampu memberikan gambaran bahwa perempuan juga memiliki kecermelangan dalam berfikir, ketajaman pandangan dan kebijaksanaan dalam mengambil sebuah keputusan dan strategi politik secara baik.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, menjelaskan bahwa Negeri Saba' Allah sebutkan dalam al-Qur'an dengan negeri "*Baldah Tayyibah wa rabb ghafu>r*" yaitu negeri yang aman dan sejahtera serta mendapatkan ampunan dari Allah. Meskipun kerajaan ini berada dibawah kepemimpinan seorang ratu, namun strukturalisasi dalam kepemimpinan sangat efektif⁷⁹.

Sebagaimana yang dikutip oleh Hartono dalam kitab *Fi> Hiwa>r Ha>di> ma'a Muhammad al-Ghaza>li>y*, hlm. 53, al-Ghazali berpendapat bahwa perempuan berhak juga atas haknya untuk menjadi pemimpin Negara dengan mengambil contoh kisah diatas, sehingga akan mewakili sebuah hadits yang berbunyi bahwa "*Tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan kepemimpinan mereka kepada seorang perempuan*" sebagai kejadian khusus, bukan perbincangan umum⁸⁰.

Setelah selesai mengkaji ayat-ayat diatas tentang wanita karir, maka dapat diambil kesimpulan makna konotasi pada ayat diatas adalah

⁷⁹ "Tafsir Q.S An-Naml Ayat 23: Meneladani Kepemimpinan Ratu Balqis Dalam Politik - Bincang Muslimah," accessed September 11, 2022, <https://bincangmuslimah.com/kajian/tafsir-q-s-an-naml-ayat-23-meneladani-kepemimpinan-ratu-balqis-dalam-politik-30656/>.

⁸⁰ H. Hartono Ahmad Jaiz, *Polemik Presiden Wanita Dalam Tinjauan Islam* (Pustaka Al-Kaustar, 1998).

sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2
Analisis Makna Konotasi

NO	Wanita Karir	Denotasi	Konotasi
1.	وَالْمُؤْمِنَاتُ	Perempuan beriman adalah penolong/pemimpin.	Kesetaraan derajat antara laki-laki dan perempuan beriman dalam segala hal, sebab sejatinya keduanya adalah penolong/pemimpin bagi sebagian yang lain.
2.	أَمْرَاتٍ	Wanita yang keluar rumah untuk mengembala menggantikan ayahnya.	Wanita diperbolehkan meninggalkan rumah ketika berada dalam sebuah situasi yang mendesak atau sebuah keharusan untuk melakukan suatu pekerjaan diluar rumah dengan syarat menjaga kehormatannya.
3.	أَمْرَاءَ	Ratu Bilqis adalah perempuan yang menjadi pemimpin negeri saba'.	Ratu Bilqis adalah potret keberhasilan perempuan dalam menjadi seorang pemimpin. Maka dari itu jenis kelamin bukanlah penentu kualitas suatu kepemimpinan.

D. Analisis Makna Mitos Wanita Karir

Langkah terakhir adalah mencari makna mitos atau ideologi ayat tersebut. Dalam mencari makna mitos perlu adanya pembacaan teks melalui dua analisis tingkatan sebelumnya. Karena, mitos berkembang setelah digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id ditemukannya makna konotasi yang melekat pada sebagian masyarakat tentang pemikiran terhadap suatu hal, kemudian dari makna konotasi tersebut

berubah menjadi makna mitos.

Sistem mitos pada teori semiotika Roland Barthes terbentuk dari pemaknaan yang telah ada sebelumnya, terdiri dari *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) pada tatanan sistem pertama, yang kemudian menghasilkan *sign* yang disebut dengan tanda denotasi. Kemudian, pada tatanan sistem kedua Barthes menyebutkan dengan analisis mistis, tanda denotasi (*sign*) menjadi sebuah penanda (*signifier*) dan menghasilkan petanda (*signified*) dan kemudian baru disebut dengan makna konotasi. Konotasi ini membentuk makna global secara menyeluruh yang sangat dekat dengan budaya, maupun sejarah. Pada hal inilah Barthes menyebutnya dengan ideologi suatu tanda⁸¹.

Sebagai sistem semiologi tingkat kedua, mitos merupakan sistem semiotika yang merupakan hasil dari kolaborasi antara sistem linguistik dengan semiotik. Barthes menyebutnya dengan sistem ganda untuk menemukan mitos pada suatu tanda. Melihat konsep semiotika Roland Barthes diatas serta talaah penafsiran ayat-ayat wanita karir. Dengan demikian, dapat dianalisis dan ditemukan makna mitos pada ayat-ayat tersebut adalah anggapan atau penilaian bahwa kodrati seorang wanita hanya berhubungan dengan hal domestik dan biologis saja itu tidak benar adanya. Setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak dan kebebasan yang sama dalam ruang publik.

Karena, pada zaman Rasulullah SAW saja, dalam kalangan sahabat dan tabi'in selain Aisyah ra, ada juga beberapa nama-nama perempuan yang

⁸¹ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*.


ikut serta dalam peperangan, hal tersebut sudah cukup membuktikan bahwa Rasulullah SAW memperbolehkan kaum perempuan untuk keluar rumah dan ikut serta dalam kegiatan diruang publik dan sosial.

Setelah melihat konsep semiotika Roland Barthes diatas serta telaah penafsira ayat-ayat wanita karir. Dengan demikian, dapat dianalisis dan ditemukan makna mitos pada ayat-ayat tersebut sebagaimana berikut:

1. Q.S At Taubah ayat 71

Penanda pada ayat ini adalah وَالْمُؤْمِنَاتُ yang menghasilkan sebuah petanda “perempuan beriman”. Kemudian, ditemukan tanda denotasi (*sign*) yaitu Seorang wanita yang harus mampu menjadi pelengkap bagi seorang laki-laki.. Setelah ditemukannya tanda denotasi kemudian dianalisis *concept* atau makna konotasi dalam bersosial tidak ada larangan bagi wanita untuk memimpin, karena wanita juga berhak memimpin kegiatan yang bersifat sosial.

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa antara laki-laki dan perempuan harus adanya kerja sama diantara keduanya, harus tolong menolong dan saling melengkapi. Jadi tidak ada yang merasa paling berperan atau paling superior diantara keduanya, karena keduanya memiliki hak yang sama. Namun, masih sering perempuan dianggap lemah oleh sebagian kaum laki-laki. Maka hasil makna mitos pada ayat ini, sesuai dengan tabel dibawah:

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
وَالْمُؤْمِنَاتُ	Perempuan beriman
<i>Sign</i>	
Perempuan beriman adalah peneolong / pemimpin	
<i>Form</i>	<i>Concept</i>
	Kesetaraan derajat antara laki-laki dan perempuan beriman dalam segala hal, sebab sejatinya keduanya adalah penolong / pemimpin bagi yang lainnya
<i>Signification (Mitos)</i>	
Setiap mukmin merupakan penolong bagi yang lainnya.	

2. Q.S Al-Qashash Ayat 23

Penanda pada ayat ini adalah *أُمَّرَاتَيْنِ* yang menghasilkan sebuah petanda “dua orang wanita”. Kemudian, ditemukan tanda denotasi (*sign*) yaitu dua orang wanita yang keluar rumah untuk mengembala menggantikan ayahnya. Setelah ditemukannya tanda denotasi kemudian dianalisis *concept* atau makna konotasi yang menjelaskan bahwa wanita diperbolehkan meninggalkan rumah ketika berada dalam suatu situasi yang mendesak atau situasi yang mengharuskan untuk melakukan suatu pekerjaan diluar rumah.

Hal ini berdasarkan dari beberapa penafsiran mufassir yang juga berpendapat bahwa ayat ini akan mampu dijadikan sebagai sebuah indikasi keabsahan bagi seorang wanita untuk bekerja diluar rumah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat. Maka hasil makna mitos pada ayat ini, sesuai dengan tabel dibawah:

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
أَمْرَاتَيْنِ	Dua orang wanita
<i>Sign</i>	
Wanita yang keluar rumah untuk mengembala menggantikan ayahnya.	
<i>Form</i>	<i>Concept</i>
	Wanita diperbolehkan meninggalkan rumah ketika berada dalam sebuah situasi yang mendesak atau sebuah keharusan untuk melakukan suatu pekerjaan diluar rumah.
<i>Signification (Mitos)</i>	
Wanita boleh keluar rumah dalam situasi mendesak atau suatu keharusan.	

3. Q.S An-Naml Ayat 23-24

Penanda pada ayat ini adalah **أَمْرَاءَ** yang menghasilkan sebuah

petanda “seorang wanita”. Kemudian, ditemukan tanda denotasi (*sign*) yaitu wanita yang diberi kekuasaan untuk dapat memimpin suatu Negara. Setelah ditemukannya tanda denotasi kemudian dianalisis *concept* atau makna konotasi adalah Pemimpin tidak dapat ditentukan berdasarkan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama, karena untuk menjadi pemimpin ditentukan dari tanggung jawab bukan jenis kelamin. Maka hasil makna mitos pada ayat ini, sesuai dengan tabel dibawah:

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
أمرأة	Seorang Wanita
<i>Sign</i>	
Ratu Bilqis adalah perempuan yang menjadi pemimpin negeri Saba'	
<i>Form</i>	<i>Concept</i>
	Ratu Bilqis adalah potret keberhasilan perempuan dalam menjadi seorang pemimpin. Maka dari itu jenis kelamin bukanlah penentu kualitas suatu kepemimpinan.
<i>Signification (Mitos)</i>	
Syarat menjadi pemimpin tidak dapat ditentukan sekedar dari jenis kelamin.	

E. Implikasi Makna Tanda Wanita Karir Terhadap Masyarakat

Munculnya istilah wanita karir ditandai dengan banyaknya kaum perempuan baik yang masih lajang maupun sudah menikah yang berperan melebihi peran laki-laki, misal sebagai usahawan, politikus dan sebagainya. Sebagai mitra laki-laki, perempuan harus mampu memosisikan dirinya secara integral dengan laki-laki sehingga mereka tidak hilang kendali, yang pada gilirannya juga sebagai seorang ibu rumah tangga⁸².

Berbagai macam pemaknaan yang telah dihasilkan melalui proses analisis ini tentu memiliki implikasi untuk masyarakat sebagaimana yang telah disebutkan oleh barthes bahwa mitos adalah makna konotasi yang telah membudaya ditengah-tengah masyarakat. Adapun beberapa implikasi makna tanda wanita karir terhadap masyarakat adalah sebagai berikut:

⁸² Fera Andika Kebahyang, "Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam," n.d.

1. Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam kepemimpinan dan tolong menolong pada surat at-Taubah ayat 71

Hamka menuturkan perbedaan yang signifikan antara orang munafik dan orang beriman dalam menafsirkan ayat ini. Kata *awliya*>' yang terdapat pada ayat ini dimaknai sebagai pemimpin. Hamka melanjutkan penjelasannya bahwa pada kalangan munafik terdapat perangai yang sama, kelakuan yang serupa, namun diantara mereka tidaklah ada pimpin-memimpin dan bimbing-membimbing. Sebab masing-masing mementingkan diri sendiri, walaupun mereka bersatu hanyalah karena samanya kepentingan. Tetapi kalau ada kesempatan, yang satu niscaya akan mengkhianati yang lain. Sedang orang mukmin tidak begitu. Mereka bersatu, pimpin-memimpin, yang setengah atas yang setengah, bantu-membantu, laki-laki dengan perempuan. Dipatrikan kesatuan mereka oleh kesatuan i'tikad, yaitu percaya kepada Allah. Lantaran kesatuan kepercayaan bersama itu, timbullah *ukhuwwah*, yaitu persaudaraan. Cinta-mencintai, melompat sama patah, menyeruduk sama bungkuk, sehina semalu, sesakit sesenang, mendapat sama berlabu, kececeran sama merugi, tolong-menolong, bantu-membantu, yang kaya mencintai yang miskin, yang miskin menyayangi yang kaya⁸³.

Hamka menambahi bahwa dalam hadis-hadis shahih, riwayat bukhari dan muslim dan ahli-ahli hadis yang lain diterangkan bahwa digililFatimah binti Rasulullah bersama Ummu Sulaim turut dalam perang

⁸³ Hamka Hasan, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2015).

Uhud. Aisyah pun turut dalam perang itu. Kerja mereka adalah pekerjaan yang pantas untuk perempuan, menyediakan air minum atau mengobati yang luka. Sampaipun pada perang Khaibar, banyak perempuan pergi dan turut mengerjakan pekerjaan yang layak bagi perempuan. Kadang-kadangpun ikut mengangkat senjata, sehingga seketika membagi *ghanimah*, merekapun diberi bagian oleh Rasulullah SAW.⁸⁴

Dengan contoh-contoh kejadian di zaman Rasulullah SAW ini, kita melihat apa artinya bahwa laki-laki beriman dengan perempuan-perempuan beriman adalah yang sebagian jadi pimpinan bagi yang lain. Artinya perempuanpun ambil bagian yang penting di dalam menegakkan agama. Bukan laki-laki saja.⁸⁵

Asy-Sya'rawi memperluas konteks ayat ini dalam penafsirannya. Ia mengatakan bahwa bunyi penggalan ayat *ya'muru>na bi al-ma'ru>f wa yanhawna* 'an al-munkar memiliki tafsir seorang mukmin harus mencegah ketika mukmin yang lain melakukan kemunkaran. Begitupun ia harus mengingatkan ketika mukmin yang lain tidak mengerjakan kebajikan. Maka kemudian setiap mukmin bisa berada dalam posisi memerintah dan diperintah dalam konteks ini.⁸⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki hak dalam memerankan perannya di ruang publik. Entah sebagai seorang pemimpin ataupun bukan. Selain itu, sebagaimana telah diketahui, digilib bahwa tidak ada ayat ataupun hadis yang melarang perempuan memainkan

⁸⁴ HAMKA, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2015).

⁸⁵ HAMKA.

⁸⁶ Muhammad Mutawalli asy Sya'rawi, "Tafsir Sya'rawi."

perannya di ruang publik dalam bidang apapun. Baik itu ekonomi, politik dan yang lainnya.

Dalam sorotan yang lebih ketat, ayat ini tidak menginginkan adanya marginalisasi di dalam tubuh kalangan mukmin. Ayat ini mengajarkan bahwa subordinasi (penomorduaan) perempuan sebagaimana sering terjadi (disadari atau tidak) dalam masyarakat merupakan tindakan yang tidak dibenarkan oleh Islam. Maka lebih jauh ayat ini adalah antitesa dari mitos patriarki Jawa yang mengisyaratkan bahwa perempuan adalah *konco wingking*. Yang dengan itu posisinya harus dibelakang lelaki atau selalu nomor dua setelah lelaki.

2. Keharusan berkarir bagi perempuan dan batasannya pada surat al-Qashash ayat 23

Setelah sebelumnya dijelaskan bagaimana keegaliteran perempuan beriman dan laki-laki beriman dalam Islam. Pada bagian ini akan dijelaskan bahwa pada kondisi dan situasi tertentu, perempuan diharuskan untuk berkarir. Akan tetapi karir dalam hal ini tidak menegasikan bagaimana seorang perempuan harus tetap menjaga harkat dan martabatnya. Artinya terdapat syarat dan ketentuan yang berlaku dalam konteks wanita karir dalam sorotan Islam, sebagaimana telah tertulis dalam firmanNya.

Al-Qashash 23 dalam penafsiran Quraisy Shihab menjelaskan tentang bagaimana ayat ini kemudian dijadikan sebagai salah satu dalil tentang dibolehkannya wanita bekerja dan berkumpul pada suatu arena

dengan pria selama mereka tampil dalam suasana terhormat.⁸⁷ Maka kemudian Quraisy Shihab melanjutkan bahwa pada prinsipnya Islam tidak melarang wanita bekerja di dalam atau di luar rumahnya, secara mandiri atau bersama-sama, dengan swasta atau pemerintah, siang atau malam, selama pekerjaan itu dilakukannya dalam suasana terhormat, serta selama mereka dapat memelihara tuntutan agama serta dapat menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan yang dilakukannya itu terhadap diri dan lingkungannya.⁸⁸

Artinya pada ayat ini dijelaskan bahwa perempuan diperbolehkan bekerja atau berkarir di luar rumah, dengan syarat ia mampu menjaga kehormatannya. Bahkan wajib untuk berkarir jika keadaan memang membutuhkannya. Hal ini dicontohkan oleh Quraisy Shihab dengan bagaimana seorang wanita diharuskan bekerja untuk memelihara kehidupannya dan kehidupan anak-anaknya ketika tidak ada yang menjamin hal tersebut kecuali dirinya sendiri.⁸⁹

3. Potret keberhasilan kepemimpinan perempuan dalam surat al-Naml ayat 23-24

Pasca membahas tentang kesetaraan perempuan dan laki-laki sekaligus kebolehan perempuan dalam melakukan pekerjaan di luar rumah beserta batasan-batasannya. Kemudian akan dibahas bagaimana al-Qur'an menggambarkan keberhasilan kepemimpinan perempuan dan menjawab

digigitudingan bahwa perempuan adalah awal malapetaka ketika ia

⁸⁷ M. Qurasih Shihab, *Tafsir Al-Misbah*.

⁸⁸ M. Qurasih Shihab.

⁸⁹ M. Qurasih Shihab.

mendapatkan kursi pemimpin.

Terdapat satu hadis ahad yang sering dipakai sebagai dalil atas awal malapetaka suatu kaum ketika kursi kepemimpinannya diduduki oleh perempuan. Hadis tersebut berbunyi bahwa suatu kaum tidak akan beruntung ketika urusannya diserahkan kepada wanita. Kendati hadis ini merupakan hadis ahad, tidak jarang hadis ini sering dijadikan sebagai dalil yang seakan begitu kuat untuk mengatakan bahwa perempuan sejatinya tidak memiliki keterampilan dalam memimpin - memimpin. Hal ini tentu kontradiktif dengan penafsiran hamka dalam memahami kata *awliya*>' sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Begitupun dengan kisah ratu Bilqis yang berhasil dalam memimpin negeri Saba' yang diceritakan dalam surat al-Qashash 23-24 ini.

Ibnu Katsir sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya menjelaskan bahwa negeri Saba' Allah sebutkan dalam al-Qur'an dengan negeri "*Baldah T{ayyibah wa rabb ghafu>r*" yaitu negeri yang aman dan sejahtera serta mendapatkan ampunan dari Allah. Meskipun kerajaan ini berada di bawah kepemimpinan seorang ratu, namun strukturalisasi dalam kepemimpinan sangat efektif walaupun pemimpinnya adalah seorang wanita.

Maka dari itu, sebenarnya tidak ada yang perlu diperdebatkan dalam persoalan kepemimpinan perempuan. Sebab sejatinya pemimpin bukanlah tentang jenis kelamin. Akan tetapi tentang kapasitas seseorang dalam menjalankan roda kepemimpinan untuk tujuan kemaslahatan umat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Makna Denotasi :

Q.S at-Taubah: 71 perempuan beriman adalah penolong / pemimpin, Q.S al-Qashash: 23 wanita yang keluar rumah untuk mengembala menggantikan ayahnya, Q.S an-Naml: 23-24 Ratu Bilqis adalah perempuan yang menjadi pemimpin di Negeri Saba'.

2. Makna Konotasi

Q.S at-Taubah: 71 kesetaraan derajat antara laki-laki dan perempuan beriman dalam segala hal, sebab sejatinya keduanya adalah penolong/ pemimpin bagi sebagian yang lain, Q.S al-Qashash: 23 wanita yang keluar rumah untuk mengembala menggantikan ayahnya, Q.S an-Naml: 23-24 wanita diperbolehkan meninggalkan rumah ketika berada dalam sebuah situasi yang mendesak atau sebuah keharusan untuk melakukan suatu pekerjaan diluar rumah.

3. Makna Mitos

Q.S at-Taubah:71 setiap mukmin merupakan penolong bagi yang lainnya, Q.S al-Qashash: 23 wanita boleh keluar rumah ketika dalam situasi mendesak atau suatu keharusan, Q.S an-Naml: 23-24 syarat menjadi pemimpin tidak dapat ditentukan sekedar dari jenis kelamin.

4. Implikasi makna tanda wanita karir dalam masyarakat adalah : kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam kepemimpinan dan tolong-menolong, keharusan berkarir bagi perempuan dan batasannya, dan potret keberhasilan kepemimpinan perempuan.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini dan melakukan kajian nampaknya masih perlu adanya tindak lanjut menggunakan penulisan selanjutnya. Karena, apa yang sudah dipaparkan dan dilakukan sebelumnya belum sepenuhnya mampu memberikan solusi pada persoalan yang terjadi, maka dari itu, penulis membutuhkan masukan dan saran dari beberapa pihak yang mampu dalam pengetahuan di bidang tafsir dan semiotika. Terlebih, penulis mengharapkan apa yang telah dilakukan ini memiliki manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muzakki. *Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama*. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Al-Baghawi. *Tafsir Al-Baghawi*. Riyadh: dar thayyibah, 2010.
- “Arti Kata Mitos - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed August 3, 2022. <https://kbbi.web.id/mitos>.
- As-Suyuthi, and Al-Mahalli. *Tafsir Jalalain*. Surabaya: Al-Haramain, 2004.
- Barthes, Roland. *Mythologies*. Edited by Annette Lavers. New York: The Noonday Press, 1972.
- Dadan Rusmanan. *Filsafat Semiotika*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Eco, Umberto. “Teori Semiotika,” 2011,
- Evi Lathifatun Nisa. “Wanita Karir Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah.” UIN Satu Tulungagung, 2019.
- Fera Andika Kebahyang. “Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam,” n.d.
- Ferdinand de Saussure. *Course in General Linguistic*. Trans Wade. New York: Columbia University Press, 1893.
- Hasan, Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2015.
- Hermeneutika, Sebuah Pembacaan, and Farichatul Maftuchah. “Jihad Gender :” 5, no. 1 (2010).
- Ika, Puspita Ajeng. “Pemenuhan Hak Anak Dari Wanita Karir.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 8, no. 9 (2017),
- Inayah Rohmaniyah. *Gender & Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*. Edited by M. Yaser. Yogyakarta: Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Jaiz, H. Hartono Ahmad. *Polemik Presiden Wanita Dalam Tinjauan Islam*. Pustaka Al-Kaustar, 1998.
- Lathifatun Munawaroh. “Ketidakaadilan Gender Dalam Majalah Ummi Online (Analisis Semiotika Roland Barthes).” IAIN Purwokerto, 2018.
- Lustyantie, Ninuk. “Pendekatan Semiotika Model Roland Barthes Dalam Karya Sastra Prancis.” *Seminar Nasional FIB UI*, 2012, 1–15.

- M. N. Harisuddin. *Kiai Nyentrik Menggugat Feminisme: Pemikiran Peran Domestik Perempuan Menurut K.H. Abd. Muchith Muzadi*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- M. Qurasih Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Maleha, Nova Yanti. "Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir" 13 (2018): 98–109.
- Martha, Raras Christian. "Mitos Gerwani: Sebuah Analisa Filosofis Menurut Perspektif Mitologi Roland Barthes." Universitas Indonesia, 2009.
- Mazir, Wildan E L. "Pola Relasi Gender Hadis Misoginis Dan Kontruksi Pemikiran Moderasi Islam." IAIN Jember, 2020.
- Mirawati, Lia. "Wanita Karier Dalam Perspektif Al- Qur'an." IAIN Palopo, 2015.
- Muhammad Mutawalli asy Sya'rawi. "Tafsir Sya'rawi." edited by Akhbar al-Yaum, 1991.
- Mulyaden, Asep, Ilmu Magister, Tafsir Al-Qur', Sunan Uin, Djati Gunung, and Indonesia ; Bandung. "Kajian Semiotika Roland Barthes Terhadap Simbol Perempuan Dalam Al-Qur'an." *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 4, no. 2 (August 17, 2021): 139–54. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v4i2.13119>.
- Okti, Widiyanti. "Citra Perempuan Muslimah Dalam Film Hijab: Analisis Semiotik Roland Barthes." UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Rahtikawati dan Rusmana. *Metodelogi Tafsir Al-Qur'an Strukturalisme, Semantik, Semiotik, Dan Hermeneitik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- RI, KEMENAG. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, n.d.
- Riesti Yuni Mentari. "Penafsiran Al-Sya'rawi Dalam Al-Qur'an." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Roland Barthes. *Elemen-Elemen Semiologi*. Edited by M Ardiansyah. Hill and Wang. 1st ed. New York: BasaBasi, 1968.
- . *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*. Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- . *Petualangan Semiologi Roland Barthes*. Edited by Stephanus Aswar Herwinarko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Sobur Alek. *Analisi Teks: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*. Bandung, 2001.

- “Surah At-Taubah - سُورَةُ التَّوْبَةِ | Qur’an Kemenag.” Accessed January 9, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/9/71>.
- “Surah At-Taubah Ayat 71; Terjemahan Dan Tafsir Al Qur’an - Pecihitam.Org.” Accessed March 21, 2022. <https://pecihitam.org/surah-at-taubah-ayat-71-terjemahan-dan-tafsir-al-quran/>.
- Swandayani, Dian.” *Roland Barthers Tokoh Cultural Studies*, no. September (2005): 1–3.
- T.F Carney. *Content Analysis A. Tecniqne For Systematic Nfrence From Communications*. London: B.T Batsford LTD, 1972.
- “Tafsir Q.S An-Naml Ayat 23: Meneladani Kepemimpinan Ratu Balqis Dalam Politik - Bincang Muslimah.” Accessed September 11, 2022. <https://bincangmuslimah.com/kajian/tafsir-q-s-an-naml-ayat-23-meneladani-kepemimpinan-ratu-balqis-dalam-politik-30656/>.
- Tim Penyusun Universitas Islam Negeri Khai Haji Achmad Shiddiq Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. UIN KHAS Jember*. Vol. 4. Jember: UIN KHAS Jember Press, 2020.
- Wahyu Hanafi. “Semiotika Al-Qur’an: Representasi Makna Verbal Reflektif Perilaku Manusia Dalam Surat Al-Maun Dan Bias Sosial Keagamaan.” *Dialogia* 15 (2017).
- “Wanita Karir: Tafsir Q.S. Al-Qashash: 23 - Arrahim.ID.” Accessed September 11, 2022. <https://arrahim.id/awa/wanita-karir-tafsir-q-s-al-qashahs-23/>.
- Yustin Rahayu. “Dalil Teologis Wanita Bekerja Dalam Al-Qur’an.” Accessed September 10, 2022. <https://journals2.ums.ac.id/index.php/qist/article/view/524/171>.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Shofiyatin
NIM : U20181039
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institusi : UIN KH. Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 01 Januari 2023
Saya yang menyatakan



10000
SEBUTAHI RIBUAN
TEL. 021-5246AJ 0194432
METERAI
TEMPEL

KURNIA SHOFIYATIN
NIM. U20181039

BIODATA PENULIS



A. Identitas Mahasiswa :

Nama : Kurnia Shofiyatin
 NIM : U20181039
 Alamat : Perum. Pakis Jaliu Blok H7, RT1/RW3 Kelurahan
 Sumberrejo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten
 Banyuwangi
 Universitas Islam Negeri
 Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 No Hp : 087736433114
 Email : kurniashofiyatin11@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan :

1. TK Khadijah 141 Sumberrejo
2. MIN Banyuwangi 1
3. MTsN Banyuwangi 1

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. MAN 3 Banyuwangi